

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI
(BELAJAR MELALUI TINDAKAN) TERHADAP MINAT BELAJAR
ANAK KELOMPOK B TK ABA PLUS AL FIRDAUS
MANCASAN, PANDOWOHARJO, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh
Nur Anisa Dwi Utami
NIM 11111244008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI (BELAJAR MELALUI TINDAKAN) TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK KELOMPOK B TK ABA PLUS AL-FIRDAUS, MANCASAN, PANDOWOHARJO, SLEMAN” yang disusun oleh Nur Anisa Dwi Utami, NIM 11111244008 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I


Sungkono, M. Pd.
NIP 19611003 198703 1 001

Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing II


Nelva Rolina, M. Si.
NIP 19800718 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juni 2015
Yang menyatakan,


Nur Anisa Dwi Utami
NIM 11111244008

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI (BELAJAR MELALUI TINDAKAN) TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK KELOMPOK B TK ABA PLUS AL-FIRDAUS, MANCASAN, PANDOWOHARJO, SLEMAN" yang disusun oleh Nur Anisa Dwi Utami, NIM 11111244008 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

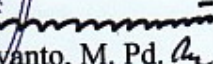
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sungkono, M. Pd.	Ketua Penguji		10-7-2015
Nur Cholimah, M. Pd	Sekretaris Penguji		13-7-2015
Prof. Dr. Suparno, M. Pd.	Penguji Utama		14-7-2015
Nelva Rolina, M. Si	Penguji Pendamping		10-7-2015

Yogyakarta, 27 JUL 2015.
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd. 
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Take time to think, it is the source of power. Take time to read, it is the foundation of wisdom. Take time to quiet. It is the opportunity to seek God. Take time to dream, it is the future made of. Take time to pray, it is the greatest power on earth”

(Author Unknown)

“Barang siapa yang keluar rumah untuk belajar satu bab dari ilmu pengetahuan, maka ia telah berjalan fisabilillah sampai ia kembali ke rumahnya.”

(Terjemahan HR. Tirmidzi dari Anas RA)

PERSEMBAHAN

Karya ini dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu yang selalu mendo'akan, menasehati, memotivasi, serta meridhoi dan memberikan kepercayaan kepada penulis.
2. Almamaterku.

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI
(BELAJAR MELALUI TINDAKAN) TERHADAP MINAT BELAJAR
ANAK KELOMPOK B TK ABA PLUS AL FIRDAUS
MANCASAN, PANDOWOHARJO, SLEMAN**

Oleh
Nur Anisa Dwi Utami
NIM 11111244008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) terhadap minat belajar anak kelompok B di TK ABA Plus Al-Firdaus, Mancasan, Pandowoharjo, Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK ABA Plus Al-Firdaus yang berjumlah 11 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membandingkan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* serta menghitung perbedaan rerata dengan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau tidak.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) terhadap minat belajar anak kelompok B. Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Rata-rata skor *pretest* menunjukkan bahwa minat belajar anak kelompok B masih rendah dan rata-rata skor *posttest* menunjukkan minat belajar anak sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa minat belajar anak kelompok B setelah diberi *treatment* berupa strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal.

Kata kunci : *strategi belajar, belajar melalui tindakan, minat belajar.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt atas rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Mandiri (Belajar Melalui Tindakan terhadap Minat Belajar Anak Kelompok B TK ABA Plus Al-Firdaus, Mancasan, Pandowoharjo, Sleman” dengan baik dan lancar. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
 2. Bapak Ketua Program Studi PG PAUD yang telah memberikan saran, motivasi, dan nasihat dalam penyusunan skripsi.
 3. Bapak. Sungkono, M.Pd dan Ibu Nelva Rolina, M.Si sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi.
 4. Bapak dan Ibu dosen PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada Saya.
 5. Ibu Supartilah, S.Pd. Aud. Selaku kepala sekolah TK ABA Plus Al-Firdaus, yang telah memberikan izin kepada Saya untuk melakukan penelitian di sekolahnya.
 6. Ibu Andri, S.Pd.Aud. selaku guru kelas B₂ yang telah memberikan bantuan selama penelitian berlangsung.
 7. Keluarga yang telah memberikan doa serta dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.
 8. Teman-teman PG PAUD B angkatan 2011 tercinta yang telah memberikan motivasi untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Juni 2015
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGATAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Anak Usia Dini	10
1. Hakekat Pembelajaran Anak Usia Dini	10
2. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	12
3. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Anak Usia Dini	17

B. Strategi Pembelajaran Mandiri (Belajar melalui Tindakan)	19
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Mandiri	19
2. Komponen Strategi Pembelajaran Mandiri	22
3. Indikator Strategi Pembelajaran Mandiri	24
4. Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Mandiri	28
C. Minat Belajar Anak Usia Dini	29
1. Pengertian Minat Belajar	29
2. Aspek-aspek Minat Belajar	31
3. Indikator Minat Belajar	32
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	33
D. Kerangka Pikir	35
E. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Desain Penelitian.....	39
D. Tempat dan Waktu Penelitian	41
E. Subjek Penelitian.....	41
F. Variable Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Instrument Penelitian	43
I. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	47
1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	47
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
B. PEMBAHASAN	55
C. KETERBATASAN PENELITIAN.....	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	57
B. SARAN	57

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	----

LAMPIRAN	61
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel.1. Kisi-Kisi Instrument Lembar Observasi Minat Belajar Anak.....	44
Tabel.2. Kategori Minat Belajar Anak	46
Tabel.3. Skor Minat Belajar Anak ketika <i>Pretest</i>	48
Tabel.4. Skor Minat Belajar Anak setiap <i>Treatment</i>	50
Tabel.5. Perbandingan Rata-rata Hasil Observasi Minat Belajar Anak	53

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar.1. Desain Kelompok Tunggal dengan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	40
Gambar.2. Rumus Mean	45
Gambar.3. Rumus Uji-t.....	46
Gambar.4. Grafik Rata-rata Total Skor Minat Belajar Anak setiap <i>Treatment</i>	52
Gambar.5. Grafik Skor Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Instrument Lembar Observasi	63
Lampiran 2.	Rubrik Penilaian Minat Belajar	64
Lampiran 3.	Daftar Anak Kelompok B.....	66
Lampiran 4.	RKH <i>Pretest</i>	67
Lampiran 5.	RKH <i>Treatment</i>	71
Lampiran 6.	Hasil Observasi Minat Belajar Anak ketika <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	95
Lampiran 7.	Selisih Skor Minat Belajar Anak ketika <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	101
Lampiran 8.	Hasil Perhitungan <i>Mean Pretest</i>	102
Lampiran 9.	Hasil Perhitungan <i>Mean Posttest</i>	103
Lampiran 10.	Hasil Perhitungan Uji-t.....	104
Lampiran 11.	Tabel t.....	106
Lampiran 12.	Jadwal Penelitian	109
Lampiran 13.	Dokumentasi Penelitian	110
Lampiran 14.	Surat Pernyataan Validasi Instrumen.....	114
Lampiran 15.	Surat Ijin Penelitian dari FIP UNY.....	115
Lampiran 16.	Surat Ijin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa Sleman	116
Lampiran 17.	Surat Ijin Penelitian dari BAPEDA Sleman	117
Lampiran 18.	Surat Keterangan Penelitian dari TK.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Tahap ini disebut dengan usia emas atau *golden age*. Menciptakan bangsa yang cerdas, beriman, bertaqwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari PAUD. Pendidikan anak usia dini hendaknya tidak dianggap sebagai pelengkap, tetapi kedudukannya sama penting dengan pendidikan di atasnya. Menurut Slamet Suyanto (2005: 5) pentingnya pendidikan anak usia dini seharusnya diseimbangi dengan pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses mengenalkan anak dengan berbagai benda, fenomena alam, dan fenomena sosial.

Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri, anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunianya. Anak-anak memahami dunia dengan mengorganisasikan pengalaman-pengalaman yang nantinya akan disesuaikan (diadaptasi) dengan pemikiran anak melalui ide-ide baru. Vygotsky dalam Santrock (2007: 50) percaya bahwa anak secara aktif menciptakan pengetahuan mereka sendiri, pengetahuan tidak dihasilkan dari dalam individu melainkan lebih dibangun melalui interaksi dengan orang lain dan benda budaya seperti buku. Jika diterapkan pada proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan oleh Vygotsky adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan pada murid untuk belajar dari keadaan dunia yang nyata, menjauhi materi-materi pembelajaran yang bersifat abstrak.

Menurut Slamet Suyanto (2005: 131) belajar berfungsi untuk mengenalkan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Belajar menggunakan benda konkret akan membantu seorang anak mengingat benda-benda, jumlah, dan ciri-cirinya meskipun benda sudah tidak ada. Anak pada dasarnya memiliki kemampuan membangun dan mengkreasikan pengetahuannya. Proses belajar yang bermakna terjadi jika anak berinteraksi dengan lingkungannya sehingga anak memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mencipta, mengkreasi, dan memanipulasi objek serta ide.

Menurut Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni (2005: 5) pengalaman belajar anak lebih banyak diperoleh melalui bermain, melakukan percobaan dengan objek-objek nyata dan melalui pengalaman-pengalaman kongkrit dibandingkan dengan cara diajar oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang mengajak anak untuk melakukan percobaan dengan objek nyata dan pengalaman kongkrit ini memberikan kesempatan anak untuk aktif membangun pengetahuannya dan membuat anak senang untuk belajar tanpa ada paksaan dari guru. Pembelajaran yang aktif juga akan memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak karena pada dasarnya anak usia dini memiliki dorongan yang kuat untuk mengenal lingkungan alam sekitar dan lingkungan sosialnya lebih baik. Menurut Hildebrand dalam Moeslichatoen (2004: 11), anak ingin memahami segala sesuatu yang dilihat dan didengar. Untuk memperoleh informasi dan pengalaman anak usia dini mempunyai dorongan yang kuat untuk menjelajahi dan meneliti lingkungannya. Anak juga mempunyai dorongan yang kuat untuk menguji dan mencoba, hal ini tidak hanya memberikan kesenangan bagi anak

melainkan juga memberi pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu yang dia pelajari.

Pemahaman anak akan suatu pengetahuan tergantung pada proses pembelajaran yang anak alami baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Kualitas pembelajaran dikelas sangat ditentukan oleh guru. Guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Guru hendaknya memiliki strategi pengajaran yang baik yang didukung oleh metode, media, tujuan, serta rancangan pembelajaran. Menurut Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni (2005: 4) pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Belajar yang efektif untuk pendidikan anak usia dini adalah melalui suatu kegiatan yang kongkrit dan pendekatan yang berorientasi bermain.

Dorongan yang kuat untuk mengenal lingkungan alam sekitar dan lingkungan sosial yang dimiliki oleh seorang anak bisa dijadikan sebagai dasar pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan hakikat anak usia dini akan membuat anak lebih tertarik untuk belajar sehingga minat belajar anak ikut meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Pada dasarnya, seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Syaiful Bahri Djamarah (2002: 166) berpendapat bahwa minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan, tetapi dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di TK ABA Plus Al-Firdaus, peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran di TK ABA Plus Al-Firdaus masih kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif membangun pengetahuannya. Pembelajaran yang dilaksanakan di TK ABA Plus Al-Firdaus lebih sering menggunakan LKA dan majalah yang hanya mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik dan kognitif. Hal tersebut membuat anak-anak sering mengeluh bosan ketika belajar di kelas dan banyak anak yang memilih bermain di luar kelas. Anak-anak juga sering tidak bersemangat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peneliti pernah bertanya kepada salah satu anak ketika dia mengeluh bosan. Menurut jawaban anak tersebut, dia merasa bosan karena pembelajaran lebih didominasi tugas berbasis kertas atau lembar kerja anak. Pembelajaran menggunakan LKA terlihat dari adanya majalah untuk anak-anak yang berisi tugas berbasis kertas, pembelajaran yang menarik lebih sering dilakukan ketika kegiatan awal saja. Kegiatan pembelajaran menggunakan LKA adalah kegiatan yang sangat praktis namun kurang memberikan stimulasi yang tepat bagi anak usia dini. Pembelajaran semacam ini kurang efektif untuk menumbuhkan minat belajar pada anak, anak-anak lebih memilih keluar kelas untuk melakukan kegiatan yang membuatnya senang.

Majalah untuk anak-anak memang membantu guru dalam membuat aktivitas belajar yang praktis, namun berdasarkan keefektifannya penyampaian materi melalui lembar kerja anak tersebut belum mampu memunculkan minat belajar anak, serta belum mampu menggali potensi dan kemampuan siswa

sepenuhnya. Permasalahan yang muncul adalah siswa yang seharusnya aktif mengerjakan tugas menjadi kurang berperan aktif dalam pembelajaran, kurang berminat untuk belajar, serta belum berani mengemukakan pendapatnya bila diberikan pertanyaan dari guru, disamping memang belum adanya situasi dan kondisi yang memungkinkan siswanya untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pendidik yang memahami anak seharusnya paham bahwa pada dasarnya anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan haus akan pengalaman baru. Kegiatan belajar anak sebaiknya diintegrasikan dengan kegiatan yang bersifat eksplorasi. Buku bukanlah satu-satunya sumber belajar, begitu luas ruang yang diberikan untuk anak dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat. Anak akan mudah mengingat apa yang sudah mereka pelajari dengan cara mengamati benda konkrit dibandingkan melalui LKA atau materi abstrak lainnya.

Dalam proses pembelajaran tentu dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu memberikan kebermaknaan (*meaningfull*) belajar bagi siswa, karena kebermaknaan belajar tersebut tergantung dari bagaimana cara siswa belajar. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru tersebut merupakan wujud dari interaksi belajar. Namun dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar akan efektif jika anak diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui berbagai model, strategi dan media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan dapat berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tersebut implikasi strategi pembelajaran terhadap proses kegiatan belajar mengajar identik dengan aktivitas siswa secara optimal, yang tidak cukup dengan hanya sekedar mendengarkan ceramah guru dan mengerjakan tugas-tugas semata. Pembelajaran yang konvensional dan lebih mengarah pada kegiatan mengerjakan LKA membuat anak kurang berminat dan kurang mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Mengingat pentingnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai, perlu adanya suatu perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran melalui tindakan dalam merubah paradigma pembelajaran, yaitu dari *teacher centered* beralih ke *student centered*.

Penggunaan strategi pembelajaran melalui tindakan sebagai pengganti strategi pembelajaran konvensional yang diterapkan di TK ABA Plus Al-Firdaus diduga berpengaruh positif terhadap minat belajar anak TK kelompok B. Namun, pengaruh dari strategi tersebut belum dapat diketahui. Belajar melalui tindakan yang merupakan salah satu tipe belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran. Kegiatan belajar yang monoton, membosankan, dan mengandalkan Lembar Kerja Anak (LKA) akan membuat anak-anak kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar serta keaktifan siswa kurang dioptimalkan selama proses belajar, sehingga perlu adanya pemilihan strategi belajar aktif yang tepat dengan memperhatikan relevansinya dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kelebihan pada strategi pembelajaran belajar melalui tindakan dan kondisi pembelajaran di TK ABA Plus Al- Firdaus, maka penulis tertarik melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) terhadap minat belajar anak kelompok B TK ABA Plus Al-Firdaus, Mancasan, Pandowoharjo, Sleman. Judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Mandiri (Belajar melalui Tindakan) Terhadap Minat Belajar Anak Kelompok B TK ABA Plus Al-Firdaus, Mancasan, Pandowharjo, Sleman".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di TK ABA Al-Firdaus masih konvensional dan didominasi kegiatan berbasis LKA, hal ini membuat minat belajar masih kurang. Anak-anak banyak yang keluar kelas ketika aktivitas belajar berlangsung.
2. Majalah yang disediakan sekolah dengan tujuan memudahkan guru dalam merancang aktivitas belajar justru membuat keaktifan anak berkurang sehingga minat belajar anak ikut berkurang.
3. Anak-anak mengeluh bosan belajar karena aktivitas belajar yang kurang variatif, anak-anak bosan jika hanya mengerjakan LKA yang ada di majalah yang sudah disediakan sekolah.
4. Pembelajaran menggunakan LKA hanya terbatas pada sebagian indera anak sehingga keaktifan anak kurang optimal dan menimbulkan minat belajar

menurun, penggunaan strategi pembelajaran melalui tindakan dalam aktivitas belajar mengajar akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar anak.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang bagi kajian pembelajaran, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah tersebut adalah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) terhadap minat belajar anak kelompok B di TK ABA Plus Al Firdaus, Mancasan, Pandowoharjo, Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) terhadap minat belajar anak kelompok B di TK ABA Plus Al Firdaus. Mancasan, Pandowoharjo, Sleman.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) terhadap minat belajar anak kelompok B di TK ABA Plus Al Firdaus, Mancasan, Pandowoharjo, Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa, dapat meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar anak.

2. Guru, sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan minat belajar anak.
3. Sekolah, dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini dalam menumbuhkan minat belajar anak.

G. Definisi Operasional

1. Minat merupakan kecenderungan individu untuk (1) memperhatikan dan (2) senang terhadap suatu aktivitas. Seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu aktivitas jika dia menunjukkan ketertarikan untuk terus memperhatikan dan merasa senang untuk melakukan aktivitas tersebut. Anak akan merasa bangga ketika aktivitas yang ia senangi dapat dilakukan dengan baik.
2. Strategi pembelajaran belajar melalui tindakan merupakan sebuah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengalami secara langsung suatu tema melalui penerapan dalam kehidupan nyata. Kegiatan pembelajaran diarahkan pada objek nyata yang dapat menuntun anak untuk melakukan sebuah penemuan bahkan pemecahan masalah. Anak-anak diberi kesempatan untuk memilih benda yang akan mereka pelajari dan memprakarsai kegiatan yang mereka lakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Hakikat Pembelajaran Anak Usia Dini

Mendidik anak usia dini gampang-gampang susah. Kadang kita memberikan fasilitas belajar yang mahal dan berharap anak belajar banyak, tetapi kenyataannya anak-anak tidak belajar. Anak-anak justru lebih tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ketika diberikan fasilitas mainan yang sangat sederhana dan murah. Mahal atau murah nya fasilitas yang pendidik sediakan untuk mendukung proses pembelajaran tidaklah mempengaruhi minat anak. Pembelajaran hendaknya lebih memperhatikan bagaimana membuat anak merasa senang, tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa mengikuti pembelajaran.

Menurut Sujiono dan Sujiono dalam Yuliani Nurani Sujiono (2011: 138)

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Pembelajaran haruslah terkait dengan pengembangan kurikulum yang merupakan rencana pendidikan yang dirancang untuk memaksimalkan interaksi pembelajaran dalam rangka menghasilkan perubahan perilaku yang potensial. Kurikulum yang komperhensif seharusnya memiliki elemen utama dari setiap bidang perkembangan yang disesuaikan dengan tingkatan atau jenjang pendidikannya serta mengetengahkan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran anak usia dini hendaknya mengutamakan belajar melalui bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Belajar yang efektif untuk pendidikan anak usia dini adalah melalui suatu kegiatan yang kongkrit dan pendekatan yang berorientasi bermain. Belajar bagi anak usia dini bukanlah pencapaian prestasi yang diraih, melainkan tumbuhnya minat anak untuk dapat dan mau belajar, sehingga potensi mereka akan berkembang secara optimal. Minat belajar anak usia dini mesti dibangun dan ditumbuhkan melalui bermain atau aktivitas yang menumbuhkan rasa senang dan gembira dan bebas dari segala aturan yang ketat. Dengan kebebasan anak untuk memilih dan beraktivitas menurut kesenangannya, maka minat anak akan tumbuh dan berkembang, yang pada muaranya mereka menjadi senang untuk belajar dan mengeksplorasi objek-objek di lingkungan sekitarnya.

Unsur utama dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini adalah bermain. Pendidikan awal dimasa kanak-kanak diyakini memiliki peran yang amat vital bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan selanjutnya. Salah satu fungsi penting bermain menurut Piaget dalam Masitoh (2005: 5) ialah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengasimilasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan. Sebab implikasi dari beberapa konsep tentang pentingnya bermain terhadap pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini adalah menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak dapat bermain seraya belajar secara efektif. Dengan bermain kemampuan dan potensi pada anak dapat berkembang secara optimal.

Menurut Bredekamp dalam Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni (2005: 4) "*Play is an important vehicle for children, social, emotional, and cognitive development*". Artinya bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan bermain. Pemahaman bahwa anak adalah pembelajar aktif yang secara langsung mengambil pengetahuannya melalui lingkungan fisik dan sosial maupun budaya untuk membangun pemahamannya sendiri tentang lingkungan sekitarnya, maka guru harus mengakui bahwa bermain adalah suatu hal yang mendukung proses perkembangan anak. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan fisik, sosial, dan budaya memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perkembangan anak. Melalui interaksi dengan lingkungan fisik anak-anak melakukan eksplorasi, memanipulasi objek-objek kemudian membangun pengetahuannya sendiri.

2. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran di PAUD perlu memperhatikan prinsip belajar yang berorientasi perkembangan dan bermain yang menyenangkan, didasarkan pada minat dan pengalaman anak, mendorong terjadinya komunikasi baik secara individual maupun kelompok, dan bersifat fleksibel. Menurut Yuliani Nuraini Sujiono (2011: 90) terdapat sejumlah prinsip pembelajaran anak usia dini, beberapa akan dipaparkan pada bagian berikut ini, diantaranya:

a. Anak sebagai pembelajar aktif

Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajaran yang aktif. Anak-anak akan terbiasa belajar mempelajari berbagai aspek pengetahuan,

ketrampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar.

b. Anak belajar melalui sensori dan panca indera

Anak memperoleh pengetahuan melalui sensorinya, anak dapat melihat melalui bayangan yang ditangkap oleh matanya, anak dapat mendengarkan bunyi melalui telinganya, anak dapat merasakan panas dan dingin melalui perabaannya, anak dapat membedakan bau melalui hidung, dan anak dapat mengetahui aneka rasa melalui lidahnya. Oleh karenanya, pembelajaran hendaknya mengarahkan anak pada berbagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh seluruh inderanya. Menurut pandangan Montessori, panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan kedalam otak manusia (anak), karena perannya sangat strategis maka seluruh panca indera harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya.

c. Anak membangun pengetahuan sendiri

Sejak lahir anak diberi berbagai kemampuan. Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak lahir dan pengetahuan telah anak dapatkan selama hidup. Konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri. Anak diberikan fasilitas yang dapat menunjang anak membangun pengetahuannya sendiri.

d. Anak berpikir melalui benda konkret

Anak akan lebih mengingat suatu benda yang dapat dilihat dan dipegang karena lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensasi dan memori. Pada kegiatan ini anak diharapkan dapat berpikir melalui benda-benda konkret atau benda yang dekat dengan anak secara langsung. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret. Oleh karena itu, sebaiknya menggunakan media yang nyata untuk memberikan pembelajaran terhadap anak.

e. Anak belajar dari lingkungan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Alam sebagai sarana pembelajaran karena alam merupakan sarana yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan alam dalam membangun pengetahuannya. Vaquette dalam Yuliani Nurani Sujiono (2011:94) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek penting dalam alam yaitu: (1) alam merupakan ruang lingkup untuk menemukan kembali jati diri secara kolektif dan menyusun kembali kehidupan sosial, (2) alam merupakan ruang lingkup yang dapat dieksplorasi, dan (3) peranan pendidik dilokasi kegiatan sebagai mengajar, pendidik, serta pembimbing kegiatan.

M. Solehuddin dalam Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni (2005: 6) mengungkapkan prinsip dasar pembelajaran bagi anak usia dini sebagai berikut:

a) Anak aktif melakukan sesuatu atau bermain dalam situasi yang menyenangkan, b) kegiatan pembelajaran dibangun berdasarkan pengalaman dan minat, c) mendorong terjadinya komunikasi serta belajar secara bersama dan individual, d) mendorong anak untuk mengambil resiko dan belajar dari kesalahan, e) memperhatikan variasi perkembangan anak, dan f) bersifat fleksibel.

Prinsip-prinsip pembelajaran PAUD sebagaimana dikemukakan Yuliani Nurani Sujiono dan M. Solehuddin tersebut sama-sama mengutamakan anak sebagai pembelajar aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman anak dari lingkungannya dengan melibatkan seluruh panca indera. Selain prinsip pembelajaran tersebut, pendidik juga harus memperhatikan tingkat pencapaian perkembangan anak agar pembelajaran yang disajikan mampu meningkatkan perkembangan anak. Prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini merupakan ketentuan yang harus dipahami oleh guru atau pendidik sehingga mampu memfasilitasi belajar anak usia dini sesuai dengan perkembangannya.

3. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Cara belajar anak berbeda dengan cara belajar orang dewasa. Cara belajar anak usia dini sesuai dengan karakteristik perkembangan yang dimiliki anak tersebut. Menurut De Vries dalam Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni (2005: 72) cara terbaik bagi anak untuk membangun pengetahuannya sendiri adalah: a) berkaitan dengan minat anak dan b) menjalin kerjasama antara orang dewasa dengan anak, dan antara anak dengan anak lainnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui eksplorasi dan manipulasi.

Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni (2005: 72) mengemukakan ada dua karakteristik cara belajar anak usia dini yaitu: a) anak belajar melalui bermain, dan b) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya. Anak bermain di

sekolah, di rumah, dan di mana pun. Mereka bermain dengan orang lain, benda-benda dan ide-idenya sendiri. Ciri-ciri dalam kegiatan belajar anak adalah belajar melalui kegiatan bermain, karena bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak dapat memahami, menciptakan, dan memanipulasi simbol-simbol, mereka berperan dan mentransformasikan objek-objek tersebut. Anak mengeksplorasi hubungan sosial dan melakukan percobaan dengan berbagai peran sosial.

Menurut Piaget dalam Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni (2005: 5) salah satu fungsi penting bermain adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengasimilasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan. Sebagai implikasi dari beberapa konsep tentang pentingnya bermain terhadap pembelajaran anak usia dini adalah menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak dapat belajar melalui bermain.

Selain melalui bermain anak-anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya. Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni(2005: 72) berpendapat

“aliran konstruktivisme yang dimotori Vygotsky dan Piaget banyak memberikan kontribusi terhadap cara belajar anak, menurut Piaget anak sebagai pembangun aktif pengetahuannya sendiri ketika mereka mengeksplorasi lingkungan dan tumbuh secara kognitif menuju berpikir logis, sedangkan Vygotsky berpendapat bahwa anak membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan pembelajaran dengan orang dewasa.”

Piaget maupun Vygotsky pada prinsipnya sependapat bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak akan merasa senang belajar apabila berada dalam lingkungan yang menyenangkan.

Lingkungan belajar perlu diorganisasikan agar memberi esematan kepada anak untuk berpartisipasi dalam berbagai pengalaman.

Berdasarkan penjabaran di atas, karakteristik pembelajaran anak usia dini sesuai dengan karakteristik perkembangan yang dimiliki anak. karakteristik cara belajar anak usia dini tersebut yaitu anak belajar melalui bermain dan anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan minat serta menjalin kerjasama dengan orang dewasa dan anak lainnya dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui eksplorasi dan manipulasi. Karakteristik pembelajaran anak usia dini di atas dapat menjadi kriteria dalam pemilihan strategi pembelajaran yang akan dilakukan guru dalam proses pengajaran sehingga anak dapat belajar secara bermakna, aman, nyaman, menyenangkan, dan tanpa paksaan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Wina Sanjaya (2009: 52) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, diantaranya a) faktor guru, b) faktor siswa, c) sarana, alat dan media yang tersedia, serta d) faktor lingkungan. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyamakan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik.

Selain guru, siswa juga memberikan pengaruh dalam pembelajaran. Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan masing-masing anak tidaklah sama, hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dan membutuhkan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kemampuannya. Bagaimanapun juga, faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.

Pembelajaran akan lebih baik jika terdapat sarana dan prasarana yang memadai. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana mendapat beberapa keuntungan yaitu mampu menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar dan memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang cocok dengan kemampuan masing-masing siswa.

Selain guru, siswa, serta sarana dan prasarana, lingkungan juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, faktor ini merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar kurang

efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor lain dari dimensi lingkungan adalah faktor iklim sosial-psikologis yang meliputi hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran baik hubungan antar siswa, hubungan siswa dan guru atau hubungan antar guru. Sekolah yang mampu menciptakan iklim sosial-psikologis yang baik memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa.

B. Strategi Pembelajaran Mandiri (Belajar melalui Tindakan)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Mandiri (Belajar melalui Tindakan)

Istilah strategi, sebagaimana istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Konsep strategi menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar. Menurut Kemp dalam Wina Sanjaya (2009: 124) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Hamruni (2012: 3) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian-pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana

kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan suatu strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Ada banyak strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah strategi pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanggung jawab secara pribadi atas kegiatan belajarnya. Strategi pembelajaran mandiri bisa dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: 1) membayangkan, 2) menuliskan pengalaman yang sedang terjadi, 3) peta pikiran, 4) belajar melalui tindakan, 5) jurnal belajar, 6) kontrak belajar. Strategi pembelajaran mandiri yang akan digunakan adalah belajar melalui tindakan.

Strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) merupakan salah satu jenis strategi belajar aktif. Sesuai konteks historis, pembelajaran aktif diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1980-an sebagai pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Menurut Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni (2005: 78) belajar aktif bagi anak merupakan proses yang kompleks yang melibatkan aktivitas mental dan fisik. Proses belajar yang bermakna dapat terjadi jika anak berbuat dengan lingkungannya. Kesempatan anak untuk mencipta, mengkreasi, dan memanipulasi objek dan ide merupakan hal yang utama dalam proses belajar. Pengalaman belajar anak akan lebih banyak diperoleh melalui bermain, melakukan percobaan dengan objek-objek nyata dan melalui pengalaman-pengalaman konkrit dibandingkan dengan cara diajar oleh guru.

Menurut Dimiyati (2006: 115) CBSA dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual-emosional anak dalam proses pembelajaran, dengan pelibatan fisik anak apabila diperlukan. Pelibatan intelektual-emosional/fisik anak serta optimalisasi dalam pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan anak bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai.

Active learning menurut Mary Hohmann dalam Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni (2005: 80) dapat diartikan sebagai belajar dimana anak berbuat dengan objek-objek dan berinteraksi dengan orang, ide, serta kejadian-kejadian untuk membangun pemahaman baru. Anak membangun pengetahuannya untuk membantu mereka memahami dunianya atau lingkungannya. Cara yang dilakukan anak adalah melalui eksplorasi, bertanya, menjawab pertanyaan tentang bahan-bahan, kejadian, gagasan-gagasan, tentang rasa ingin tahunya serta memecahkan masalah. Anak-anak yang belajar secara aktif akan menetapkan tujuan, mengorganisasikan penemuan-penemuan mereka dengan cara yang sangat unik. Mereka bereksplorasi, membangun konsep-konsep yang unik tentang lingkungannya, konsep-konsep yang mungkin tidak berhubungan dengan sudut pandang orang dewasa.

Pembelajaran aktif memiliki beberapa strategi pembelajaran, salah satunya adalah strategi pembelajaran mandiri teknik belajar melalui tindakan (*learning by doing*). Menurut Silberman (2013: 158) belajar melalui tindakan merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk mengalami

secara langsung dalam kehidupan nyata melalui penerapan topik dan materi yang sedang dipelajari atau didiskusikan di kelas. Proyek di luar kelas membuat mereka melakukan penemuan dan menjadi kreatif dalam berbagai temuan dengan teman-temannya.

2. Komponen Strategi Pembelajaran Mandiri (Belajar melalui Tindakan)

Belajar melalui tindakan merupakan salah satu bentuk dari strategi belajar aktif yang pada hakikatnya merupakan proses mental-fisik yang kompleks. Belajar aktif yang melibatkan kegiatan fisik dan mental akan terefleksikan dalam proses belajar yang mengandalkan komponen-komponen penting. Menurut Mary Hohmann dalam Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni (2005: 81-83) ada empat komponen penting yang harus ada dalam proses belajar aktif. Komponen-komponen tersebut meliputi:

a. Kegiatan diarahkan pada objek

Belajar aktif bergantung pada penggunaan objek baik objek alami maupun objek buatan seperti perabot rumah tangga, mainan, peralatan dan perlengkapan. Belajar aktif dimulai ketika anak melalui manipulasi objek, menggunakan tubuhnya, dan semua alat indranya untuk menemukan objek-objek tersebut. Berbuat dengan objek memberikan sesuatu yang nyata kepada anak untuk dipikirkan dan dibicarakan di antara mereka. Melalui pengalaman-pengalaman yang konkrit dengan bahan-bahan dan manusia, secara berangsur-angsur anak mulai membentuk konsep yang abstrak.

b. Refleksi pada kegiatan

Kegiatan sendiri tidak cukup untuk belajar, untuk memahami lingkungannya secara langsung anak harus berinteraksi dengan pikirannya secara utuh. Pemahaman anak tentang lingkungannya berkembang seiring dengan dilakukannya kegiatan yang muncul dari kebutuhan untuk menguji ide-idenya atau mencari jawaban dari pertanyaan. Menggunakan berbagai cara dalam melakukan kegiatan dan merefleksikan dalam kegiatan tersebut akan menghasilkan perkembangan berpikir dan pemahaman. Dengan demikian belajar aktif melibatkan proses mental dan fisik dalam berinteraksi dengan objek-objek untuk menghasilkan pemahamannya yang lebih lengkap tentang dunianya atau lingkungannya.

c. Motivasi intrinsik, penemuan, dan menyimpulkan

Melalui perspektif ini kemampuan untuk belajar jelas muncul dari anak sendiri untuk bertanya, melakukan eksplorasi, melakukan percobaan, membangun pengetahuan dan pemahaman baru. Pebelajar aktif adalah penanya dan penemu. Sebagai penemu anak menemukan solusi dan hasil yang unik (menurut pemikiran mereka). Jadi *active learning* adalah suatu proses yang berkelanjutan mulai proses penemuan seperti menggabungkan benda, ide, dan pengalaman untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

d. Pemecahan masalah

Pengalaman dimana anak akan menghasilkan dampak yang dapat atau tidak dapat mengantisipasinya adalah sangat penting dalam perkembangan berpikir. Melalui suatu pengalaman anak belajar melalui pemecahan masalah, disini anak menjadi *problem solver*.

3. Indikator-Indikator Strategi Pembelajaran Mandiri (Belajar melalui Tindakan)

Seorang guru yang ingin menggunakan strategi pembelajaran melalui tindakan sebagai strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran haruslah memahami bagaimana strategi pembelajaran melalui tindakan dilaksanakan, dalam latar belakang seperti apa, dan indikator-indikator apa yang menunjukkan bahwa anak belajar aktif. Menurut Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni(2005: 83-89), indikator-indikator strategi pembelajaran melalui tindakan antara lain: a) prakarsa kegiatan tumbuh dari minat dan keinginan anak, b) anak-anak memilih bahan dan memutuskan apa yang akan dikerjakan, c) anak-anak mengekspresikan bahan-bahan secara aktif dengan seluruh inderanya, d) anak-anak menemukan hubungan sebab akibat melalui pengalaman langsung objek, e) anak mentransformasi dan menggabungkan bahan-bahan, f) anak menggunakan alat dan perlengkapan yang sesuai dengan usianya, g) anak menggunakan otot kasarnya, h) anak menceritakan pengalamannya, dan i) Anak berkata tentang apa yang mereka lakukan dengan kata-katanya sendiri.

Salah satu karakteristik anak yang belajar adalah mereka memusatkan perhatian pada kegiatan masing-masing serta prakarsa kegiatan tumbuh dari minat

dan keinginan anak sendiri. Prakarsa untuk melakukan suatu kegiatan bukan dari guru tetapi tumbuh dari minat dan keinginan anak. Anak yang aktif belajar menemukan banyak benda dikerjakan dan dimanipulasi. Mereka sering mengatakan tentang apa yang ingin mereka kerjakan. Guru atau orang dewasa perlu memahami pentingnya benda-benda tersebut bagi anak.

Ciri pembelajaran yang berbasis pada *active learning* adalah menyediakan berbagai kesempatan kepada anak untuk membuat pilihan. Anak-anak sering sekali menggunakan bahan-bahan tersebut tidak sesuai dengan fungsi dan tujuannya, akan tetapi mereka menemukan, memanipulasi bahan-bahan tersebut menurut minat dan kemampuannya. Proses *active learning* melibatkan seluruh indera. Anak-anak usia dini belajar tentang suatu objek melalui percobaan dengan merasakan, melihatnya dari berbagai sudut yang berbeda, atau mendengarkan suara yang ditimbulkan dari benda-benda tersebut. Ketika anak mengeksplorasi suatu objek dan menemukan atribut-atributnya mereka mulai memahami bagaimana objek tersebut bekerja dan apa objek tersebut. Melalui eksplorasi anak menjawab pertanyaannya sendiri dan membiasakan rasa ingin tahunya. Dalam belajar aktif orang dewasa perlu menghargai hasrat anak untuk mengeksplorasi dan mengetahui bahwa eksplorasi merupakan salah satu cara yang penting dalam belajar anak.

Ketika anak akrab dengan objek-objek di sekitarnya, dia melakukan percobaan terus-menerus dengan objek-objek, mereka menjadi tertarik untuk merangkai objek-objek tersebut. Anak belajar tentang hubungan antara benda-benda yang ditemukan dengan menjawab pertanyaannya sendiri. Mengubah

konsistensi bentuk atau warna dari suatu bahan merupakan cara lain bagi anak bekerja dengan bahan-bahan dalam konteks *active learning*. Bermain pasir merupakan salah satu kegiatan dimana anak memanipulasi, mentransformasi dan menggabungkan bahan-bahan. Ketika anak menggunakan kegiatan-kegiatan seperti ini, mereka belajar tentang hal-hal yang tampaknya tidak terlalu penting tetapi esensial yaitu perlengkapan dan bahan-bahan. Dengan menyediakan bahan-bahan yang dapat mengambil banyak bentuk dan dengan menilai usahanya, anak dapat memproses dan menggabungkan bahan-bahan tersebut. Atas dasar itu peran guru dalam latar belakang belajar aktif adalah mendorong berbagai penemuan penting yang dilakukan anak.

Kesempatan untuk menggunakan alat dan perlengkapan dirancang untuk tujuan khusus dalam lingkungan belajar aktif. Anak usia tiga tahun dapat mengkoordinasikan dua atau lebih kegiatan dan mampu menggunakan alat dan perlengkapan papan panjat, ayunan, perosotan, dan perlengkapan lain yang biasa dipakai oleh orang dewasa seperti penghalus (*blender*), stepler, dan sebagainya. Ketika anak menggunakan pesawat sederhana mereka mengembangkan ketrampilan gerak dan koordinasi. Ketika anak bekerja menggunakan alat dan perlengkapan mereka mengembangkan ketrampilan dan bakat yang memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah yang sulit. Jelaslah bahwa kesempatan untuk memecahkan masalah akan lebih banyak ketika anak bekerja menggunakan peralatan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut sebenarnya anak belajar memecahkan masalah, menemukan hubungan, menemukan sebab akibat, bergerak, dan mengembangkan ketrampilan.

Active learning bagi anak usia dini berarti menggunakan seluruh tubuh mereka. Anak-anak sangat antusias untuk menggunakan seluruh kekuatan fisiknya. Mereka senang memanjat, naik ke atas balok, memindahkan kursi, meja, menggendong teman, bergulir dilantai, berputar-putar sampai merasa pusing, berlari, melompat, meloncat, menendang, merangkak, berteriak, berbisik, bernyanyi, meninju, dan sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam latar belakang *active learning* orang dewasa dan guru perlu menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk melakukan kegiatan yang mampu melatih otot kasar mereka serta menyediakan barang-barang dan peralatan bagi anak yang bisa didorong, diangkat, dilempar, atau dijinjing.

Dalam latar belakang *active learning* anak menceritakan tentang apa yang mereka lakukan atau yang baru saja mereka lakukan. Anak harus didorong untuk membuat percakapan. Dalam kaitannya dengan aktivitas menceritakan pengalamannya, apapun yang diceritakan anak tidak menjadi masalah, yang penting proses mengungkapkan kejadian dengan kata-katanya sendiri. Setiap anak memiliki minat dalam aspek-aspek yang berbeda. Ketika anak bebas berbicara tentang pengalaman pribadinya yang lebih bermakna, mereka menggunakan bahasa mengenal ide dan masalah yang nyata dan penting. Ketika anak mengkomunikasikan pikirannya melalui bahasa dan mendengarkan komentar melalui bahasa lalu mendengarkan komentar orang lain, mereka belajar bahwa cara mereka berbicara itu efektif dan dihargai.

Apa yang dikatakan anak dalam latar belakang belajar aktif merupakan refleksi pengalamannya dan pemahamannya sendiri yang sering ditandai dengan logika yang berbeda dari cara berpikir orang dewasa. Mengapa orang dewasa harus mendorong anak untuk mengatakan sesuatu dengan kata-katanya sendiri, kemudian mereka berkata tapi salah? Karena anak memberi alasan yang terbaik menurut mereka, bagaimana guru mengatakan kepada anak bahwa kuda dan sapi adalah binatang hingga kemampuan untuk memahaminya berkembang.

4. Prosedur Pelaksanaan Strategi pembelajaran Mandiri (Belajar melalui tindakan)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran melalui tindakan memiliki prosedur pelaksanaan tersendiri. Menurut Silberman (2013: 158) prosedur strategi pembelajaran melalui tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Perkenalkan tema belajar kepada anak-anak dengan memberikan beberapa informasi yang menjadi latar belakang melalui diskusi kelas.
- b. Jelaskan bahwa Anda (pendidik) akan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengalami tema yang akan mereka pelajari secara langsung dengan melakukan “perjalanan” ke kehidupan nyata.
- c. Mintalah anak-anak untuk mengungkapkan pengalaman yang pernah mereka alami mengenai benda dan/atau pernyataan yang berkaitan dengan tema.
- d. Ajaklah anak-anak mengunjungi suatu tempat dimana mereka bisa mengetahui dan melakukan berbagai kegiatan, kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan pengalaman anak sebelumnya dan menambah pengalaman baru sehingga anak-anak memperoleh pengetahuan baru sebagai hasil belajar.

- e. Mintalah anak-anak berbagi pengalaman barunya dengan teman-teman sekelas melalui metode pembelajaran yang kreatif.

C. Minat Belajar Anak Usia Dini

1. Pengertian Minat Belajar

Ormrod (2008 : 101) berpendapat bahwa minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Anak yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan. Menurut Getzel dalam Harun Rasyid (2012: 22) minat adalah suatu disposisi yang terorganisasi melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas pemahaman, dan ketrampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Hal yang paling penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki identitas tinggi. Membangun minat bagi anak usia dini memerlukan tingkat intensitas tinggi melalui berbagai aktivitas bermain yang dapat meningkatkan pusat minat anak.

Anak yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding anak yang tidak menaruh minat. Menurut Slameto (2003 : 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati anak, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Sumadi Suryabrata (1988 : 109) Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu. Senada dengan pendapat di atas, M Alisuf Sabri (1995: 84) mengatakan minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus, minat kali ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang terhadap sesuatu, orang yang minat terhadap sesuatu, berarti ia sikapnya senang terhadap sesuatu.”

Pada semua usia, minat memainkan peranan yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Menurut Slameto (2003: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali jenis maupun sifatnya karena tidak setiap perubahan yang terjadi pada diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Selain berdampak pada perilaku dan sikap anak, minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Skinner dalam Dimiyati (2002: 9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Perilaku yang berupa respon merupakan sebuah perkembangan belajar siswa karena pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Belajar akan memberikan kesempatan untuk terjadinya suatu peristiwa yang menimbulkan respon si pembelajar dan

konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Sebagai ilustrasi, ketika seorang anak diberi hadiah maka akan muncul minat yang mendorong perilaku respon yang baik pebelajar. Sedangkan perilaku respon yang tidak baik akan muncul jika pebelajar diberi hukuman dan teguran.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk tetap memperhatikan dan merasa senang terhadap suatu aktivitas selama proses perubahan perilaku. Seseorang yang memiliki minat belajar akan cenderung memperhatikan setiap kegiatan yang mengarahkannya untuk berprestasi dalam berbagai hal atau bidang yang ia sukai dan tekuni. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, maka ia akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan senang menekuninya dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan.

2. Aspek-aspek Minat Belajar

Hurlock (1998:116) mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Minat masa kanak-kanak cenderung egosentris, aspek kognitif minat ini berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. Dari sumber tersebut anak belajar apa saja yang memuaskan dan apa saja yang tidak memuaskan kebutuhan mereka. Sedangkan aspek afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan

minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata (1988: 14) ada enam indikator minat, yaitu a) perhatian, b) perasaan senang, c) motivasi, d) bakat, e) cita-cita, dan f) kemauan. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Sumadi Suryabrata (1988:14) menyatakan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian slameto (2003:105) berpendapat perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak akan segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

Unsur yang tidak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak terhadap apa yang diajarkan oleh guru. Sumadi Suryabrata (1989: 66) mendefinisikan perasaan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu pasti akan timbul minat terhadap hal tersebut.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini, motivasi sebagai dasar pergerakan yang mendorong seseorang

untuk belajar. Berbeda dengan minat yang merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu.

Menurut Supri Harjana (2003:15) bakat merupakan suatu unsur dari dalam yang erat hubungannya dengan minat. Bakat merupakan faktor yang dibawa sejak bayi yang dapat mengembangkan minat. Bakat dapat berkembang apabila ditunjang atau didukung oleh lingkungan yang memadai dengan bimbingan intensif. Menurut Suori Harjana (2003:15) cita-cita merupakan suatu unsur kejiwaan yang dapat mempengaruhi dirinya mengarah (melukis) untuk menimbulkan adanya minat.

Bila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek tertentu maka orang tersebut memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan objek tersebut. Keberhasilan untuk menapai suatu tujuan sangat tergantung pada kemauan, kemauan yang kuat akan membuat seseorang mampu mencapai tujuannya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dengan minat yang tinggi tentunya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula. Apabila anak mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran maka prestasi belajarnya pun akan tinggi pula. Hal ini juga dapat dilihat dengan apabila prestasi anak tersebut tinggi tentunya anak tersebut mempunyai minat yang tinggi pula. Sehingga dapat dilihat minat mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Salah satu pendorong dalam keberhasilan

belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat.

Depdikbud (1995/1996: 2-4) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh pada minat adalah pemilihan bahan pengajaran, perhatian guru, cara guru mengajar, dan kepribadian guru. Bahan pengajaran yang dipilih hendaknya sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Misalnya anak yang berumur 6-7 tahun, memiliki perhatian yang besar terhadap keadaan sekelilingnya. Oleh karena itu, bahan pengajaran harus sesuai dengan dunia sekeliling anak dan sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anak.

Agar minat anak timbul dan terarah secara intensif terhadap bahan pengajaran yang disajikan guru, maka guru harus menunjukkan minat dan perhatian besar terhadap bahan pelajaran tersebut. Guru harus mampu memperlihatkan kegairahan dan kesungguhan dalam mengajar, serta menunjukkan/menekankan bahwa apa yang tengah disajikan kepada para siswa itu penting sekali bagi mereka. Disamping itu guru harus memberikan perhatian yang memadai kepada anak-anak baik secara verbal maupun non verbal.

Guru perlu menguasai bahasa dengan baik, bahan ajar yang baik, serta memilih dan menggunakan strategi mengajar yang tepat ketika melakukan kegiatan belajar bersama anak-anak. seorang guru yang menguasai hal-hal tersebut akan mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan. Selain itu, faktor kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap minat anak dalam belajar. Penampilan sifat keramah-tamahan, kegembiraan, keterbukaan, bahkan kepercayaan dan rasa kasih sayangnya harus tercermin dalam sikap dan

tindakannya. Kewibawaan guru dan hubungan baik antara guru dan siswa juga dipengaruhi oleh kepribadian guru. Guru harus mempunyai rasa kasih sayang dan adil terhadap anak yang akhirnya akan membuat anak mau dan berusaha memperhatikan apa saja yang disajikan guru.

D. Kerangka Pikir

Belajar yang efektif untuk pendidikan anak usia dini adalah melalui suatu kegiatan yang kongkrit dan pendekatan yang berorientasi bermain tanpa mementingkan pencapaian prestasi yang diraih, melainkan tumbuhnya minat anak untuk dapat dan mau belajar, sehingga potensi mereka akan berkembang secara optimal. Setiap proses pembelajaran sangat dibutuhkan minat dari setiap anak agar mereka dapat menyerap dan memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Namun, pada kenyataannya seringkali minat para siswa tidak menentu, sehingga konsentrasi mereka pun tidak terfokus. Seringkali siswa tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan sulit diatur.

Berdasarkan kenyataan tersebut sebaiknya guru merancang kegiatan pembelajaran melalui bermain atau aktivitas yang menumbuhkan rasa senang dan gembira serta bebas dari segala aturan yang ketat sehingga mampu menumbuhkan minat belajar anak. Dengan kebebasan anak untuk memilih dan beraktivitas menurut kesenangannya, maka minat anak akan tumbuh dan berkembang, yang pada muaranya mereka menjadi senang untuk belajar dan mengeksplorasi objek-objek di lingkungan sekitarnya. Strategi pembelajaran melalui tindakan yang merupakan kegiatan belajar dimana anak berbuat dengan objek-objek dan berinteraksi dengan orang, ide, serta kejadian-kejadian untuk membangun

pemahaman baru melalui kegiatan eksplorasi, bertanya, menjawab pertanyaan tentang bahan-bahan, kejadian, gagasan-gagasan, tentang rasa ingin tahunya serta memecahkan masalah, dirasa mampu menggantikan pembelajaran berbasis LKA yang kurang mampu membuat anak berminat melakukan aktivitas belajar.

Melalui strategi pembelajaran melalui tindakan kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan prakarsa anak, bahan dan kegiatan dipilih sesuai dengan keinginan anak, bahkan anak diberi kesempatan untuk menggunakan bahan secara aktif dengan seluruh inderanya. Melalui kegiatan tersebut anak-anak akan menemukan hubungan sebab akibat setelah mendapatkan pengalaman langsung dengan objek. Kegiatan pembelajaran anak usia yang dikemas sesuai dengan keinginan anak dirasa akan mampu menumbuhkan minat anak untuk terus menerus belajar dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan.

Dari penjelasan di atas, peneliti ingin memaparkan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran melalui tindakan terhadap minat anak. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri akan mampu mendorong anak untuk berminat selama kegiatan belajar berlangsung. Peran minat dalam proses pembelajaran di PAUD sangat dibutuhkan untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangannya. Peneliti berharap anak-anak dapat memaksimalkan minatnya dalam menerima stimulasi, sehingga anak-anak mampu berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini.

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) terhadap minat belajar anak kelompok B di TK ABA Plus Al-Firdaus, Mancasan, Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena maksimalisasi objektivitas dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2007: 107) menyebutkan bahwa penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan sebab akibat. Dengan demikian penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian. Tujuan penelitian eksperimen menurut Burhan Bungin (2011: 58), yaitu untuk meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi diantara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan diantara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan salah satu atau lebih variabel. Dari pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta

berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan manipulasi kepada kelompok eksperimen dan menyediakan pembanding.

Sugiyono (2007: 109) menjelaskan bahwa ada empat macam penelitian eksperimen yaitu *pre-experimental*, *true experiment*, *factorial experiment* dan *quasi experiment*. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka metode penelitian yang dipilih adalah *quasi experiment*. Penelitian *quasi experiment* adalah jenis penelitian yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variable dependen. Jadi hasil penelitian yang merupakan variable dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variable control, dan sampel tidak dipilih secara random.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu sebuah rancangan yang digunakan dengan cara memberikan perlakuan pada jangka waktu tertentu serta mengukur dengan tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan dilakukan. Pada paradigma ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. *One group pretest-posttest design* merupakan eksperimen yang dilaksanakan yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pengembangannya ialah dengan cara melakukan satu kali *pretest* sebelum adanya perlakuan dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi setelah adanya perlakuan (*posttest*).

Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 35) menjelaskan tiga langkah yang harus ditempuh dalam penelitian desain ini, yakni: (1) memberikan prates untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan (prates), (2) memberikan perlakuan eksperimen kepada para subjek (variabel x), dan (3) memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat, setelah perlakuan (pascates). Bentuk desain eksperimen dapat dilihat dibawah ini.

Prates	Perlakuan	Pascates
T1	X	T2

Gambar.1. Desain Kelompok Tunggal dengan Pra dan Pascates
(Wina Sanjaya, 2013: 103)

Data yang terkumpul berupa nilai tes awal (T1) dan nilai tes akhir (T2). Suharsimi Arikunto (2005: 395) mengungkapkan tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan nilai tersebut secara signifikan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan desain ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan tes (T1), pada tahap awal ini, peneliti melakukan tes tentang minat belajar anak TK kelompok B TK ABA Plus Al-Firdaus, Mancasan. Kemudian peneliti menghitung rata-rata hasil prates untuk menentukan kondisi awal subjek.
2. Kenakan perlakuan (X), peneliti memberikan perlakuan terhadap subjek, perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran melalui tindakan. Strategi pembelajaran melalui tindakan dilaksanakan di TK

kelompok B setelah dilakukan *prates* sebelumnya. Peneliti menerapkan strategi tersebut selama lima hari kerja dari hari Senin hingga hari Jum'at.

3. Berikan *posttest* (T2) sebagai tes akhir. Selama diberi perlakuan, peneliti melakukan tes akhir atau *posttest*. Skor rata-rata setiap anak selama lima hari *treatment* dijumlahkan dan kemudian dihitung rata-ratanya untuk menentukan prestasi subjek setelah diberi perlakuan.
4. Bandingkan rata-rata T1 dan T2 untuk melihat perbedaan prestasi atau pengaruh yang ditimbulkan.
5. Selanjutnya menetapkan taraf signifikan hasil eksperimen. Peneliti menggunakan rumus uji-t dalam menentukan taraf signifikan hasil penelitian.
6. Membuat interpretasi mengenai hasil penelitian dan menuliskan dalam laporan eksperimen.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Plus Al-Firdaus yang beralamat di dusun Mancasan, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta pada bulan Mei Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 90), subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Subjek memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian karena pada subjek terdapat data tentang variabel yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK ABA Al-Firdaus Mancasan yang berjumlah 11 anak.

F. Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Variable penelitian menurut Sugiyono (2005: 2) merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variable sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya dalam kelompok itu. Variable-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable Independen

Variable independen atau variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau variable yang menjadi sebab timbulnya perubahan. Dalam penelitian ini, variable independennya adalah strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan).

2. Variable Dependen

Variable dependen atau variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variable independen. Dalam penelitian ini, variable dependennya adalah minat belajar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 220) berpendapat observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu

kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati perilaku minat belajar anak yang muncul selama aktivitas belajar.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Teknik observasi partisipatif menuntut pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sementara teknik observasi nonpartisipatif, pengamat tidak ikut langsung dalam kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif dimana peneliti melakukan pengamatan tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan pembelajaran. Kelebihan teknik ini adalah pengamat dapat lebih terfokus dan seksama dalam melakukan pengamatan.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah olehnya. Wina Sanjaya (2013: 247) sebagai alat untuk mengumpulkan data, instrumen juga menggambarkan cara pelaksanaannya, maka sering disebut sebagai teknik penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat belajar anak selama di sekolah. Menurut Sudarwan Danim (2007: 194) alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara terbuka, pedoman observasi, format penjaring data dan sejenisnya tidak perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti hanya dituntut berpikir logis dan cermat agar alat semacam itu memenuhi syarat untuk menjawab permasalahan penelitian.

Peneliti melakukan validitas instrumen dengan validitas logis dengan cara *judgment* ahli yang kompeten. Wina Sanjaya (2013: 254) menjelaskan, dengan *Expert judgment* ahli yang akan menentukan validitas tes akan mencermati secara hati-hati setiap *item-item*, sehingga secara logis dapat ditentukan apakah tes itu memiliki validitas yang tinggi atau tidak. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan kepada para ahli. Para ahli diminta untuk memberikan pendapatnya tentang instrumen tersebut apakah sudah dapat dan layak digunakan, ada perbaikan, atau bahkan dirombak total.

Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat pedoman observasi. Peneliti menyusun butir-butir kegiatan tentang minat belajar yang mungkin diperlihatkan oleh subjek penelitian. Alat yang digunakan sebagai media untuk mencari data observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Pada penelitian ini, lembar observasi disusun berbentuk *check list*. Peneliti membuat kisi-kisi *instrumen* dengan mendasarkan kepada definisi minat belajar. Pada bab II dijelaskan anak yang memiliki minat belajar memiliki perhatian dan perasaan senang terhadap suatu aktivitas oleh karena itu aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah perhatian dan perasaan senang. Berikut ini kisi-kisi *instrumen* lembar observasi yang digunakan untuk mengukur minat belajar anak pada penelitian ini.

Tabel.1. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Minat Belajar Anak

No.	Aspek yang dinilai	Keterangan	Butir Soal	Jumlah Butir
1.	Perhatian	Perhatian anak terhadap aktivitas belajar.	1, 2, 3, 4	4
2.	Perasaan senang	Ekspresi yang ditampilkan anak selama aktivitas belajar berlangsung.	5, 6, 7, 8	4

Lembar observasi dalam penelitian ini berisi 8 butir soal, butir-butir soal tersebut memiliki skor 1-4. Total skor maksimal yang mungkin diperoleh anak sebesar 8, sedangkan total skor terendahnya sebesar 2.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa skor minat belajar anak kelompok B yang berjumlah 11 anak. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu membandingkan skor *pretest* dan skor *posttest*. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah :

1. Mencari rerata nilai tes awal
2. Mencari rerata nilai tes akhir
3. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t

Rumus *mean* yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Gambar 2. Rumus *Mean* (Anas Sudijono, 2008: 81)

Keterangan:

M_x : *Mean* yang kita cari
 $\sum X$: jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada
 N : *Number of Class* (banyaknya skor-skor itu sendiri)
 Hasil rata-rata skor minat belajar anak di kategorikan dalam empat kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut ini adalah kriteria penentuan kategori minat belajar anak.

Tabel.2. Kategori Minat Belajar Anak

Skor	Kategori Minat
1 – 2,75	Sangat rendah
2,76 – 3,5	Rendah
3,51 – 5,25	Tinggi
5,26 -8	Sangat tinggi

Hasil perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* tersebut digunakan untuk mengetahui apakah hasilnya dapat menjawab hipotesis penelitian yang diajukan atau tidak. Apabila skor rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi daripada skor rata-rata hasil *pretest*, maka hipotesis penelitian diterima. Namun apabila hasilnya sebaliknya, maka hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Selanjutnya peneliti menentukan taraf signifikan menggunakan rumus distribusi uji-t. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Gambar 3. Rumus uji-t (Anas Sudjiono, 2008: 305)

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung (t hitung)

M_D = *Mean of difference* (nilai rata-rata hitung dari selisih skor)

SE_{M_D} = *Standard error* dari *mean of difference*

Hasil dari t *hitung* kemudian dicocokkan dengan t *tabel*. Jika t *hitung* > t *tabel* maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK ABA Plus Al-Firdaus yang beralamat di Desa Mancasan, Pandowoharjo, Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Mei 2015 sampai dengan Jum'at, 29 Mei 2015. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B₂ TK ABA Plus Al-Firdaus dengan jumlah anak yaitu 11 anak. Rincian jumlah anak kelompok B₂ TK ABA Plus Al-Firdaus dapat dilihat pada lampiran.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari data-data *pretest*, *treatment*, dan *posttest* di kelompok B₂ TK ABA Plus Al-Firdaus. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data minat belajar anak di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan bahasan pada penelitian ini yaitu pengaruh strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) terhadap minat belajar anak kelompok B di TK ABA Plus Al-Firdaus. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tiga langkah penelitian yaitu pengambilan data *pretest*, pemberian perlakuan berupa strategi pembelajaran melalui tindakan, serta pengambilan data *posttest*. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut.

a. Data Hasil *Pretest*

Sebelum pemberian *treatment*, subjek penelitian diberikan *pretest* (tes awal) terlebih dahulu guna mengetahui minat belajar anak. *Pretest* dilaksanakan

pada hari Sabtu, tanggal 23 Mei 2015 di kelompok B₂ TK ABA Plus Al-Firdaus. *Pretest* dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung terhadap minat belajar anak selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan tanpa melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti mengambil data *pretest* dengan cara mengisi lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya. Lembar observasi berisi indikator minat belajar dan nama anak. Perilaku yang muncul selama proses pembelajaran akan dinilai sesuai dengan kriteria penilaian dengan skor 1-4. Untuk lebih jelasnya, data hasil *pretest* dapat dilihat pada lampiran. Hasil *pretest* disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Minat Belajar Anak Ketika *Pretest*

No.	Inisial Nama Anak	Skor <i>Pretest</i>
1.	FR	5
2.	NYL	5
3.	SF	3
4.	TR	3
5.	LN	3
6.	FT	3
7.	NND	2
8.	RL	3
9.	AR	3
10.	LTF	3
11.	MD	4

Berdasarkan data pada tabel 3, diketahui jumlah siswa sebanyak 11 anak dan skor total *pretest* sebesar 37. Hasil *pretest* menunjukkan tujuh dari sebelas anak memperoleh skor sebesar 3. Hal tersebut berarti lebih banyak anak yang memiliki minat rendah dibandingkan anak yang memiliki minat tinggi. Setelah mengetahui hasil *pretest* kemudian skor minat belajar anak dijumlahkan dan dicari rata-ratanya sebagai hasil minat belajar anak kelompok B ketika *pretest*. Hasil

perhitungan *mean pretest* menunjukkan kondisi awal minat belajar anak mencapai skor 3,37. Sesuai dengan patokan penilaian minat belajar anak, skor 3,37 masuk dalam range 2,76 - 3,5 yang memiliki arti minat belajar masih rendah.

b. Data Hasil *Treatment* (Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri)

Setelah diberikan *pretest*, peneliti melakukan *treatment*. Subjek penelitian diberikan *treatment* menggunakan strategi pembelajaran melalui tindakan. *Treatment* yang diberikan setelah *pretest* dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan terhadap minat belajar anak. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan *treatment* minat belajar anak dinilai dan kemudian rata-rata dari total skor minat belajar ketika *treatment* dihitung sebagai nilai *posttest*. Pelaksanaan *treatment* dilakukan pada hari Senin, 25 Mei 2015 sampai dengan hari Jum'at, 29 Mei 2015.

Hal-hal yang dilakukan dalam pelaksanaan *treatment* adalah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran melalui tindakan. Sehari sebelum pelaksanaan *treatment* yaitu pada hari Sabtu, 23 Mei 2015 peneliti menjelaskan kepada guru kelas tentang prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran melalui tindakan. Penjelasan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai strategi belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini sehingga data-data yang diperoleh sesuai dengan rencana penelitian yang telah peneliti susun pada proposal skripsi.

Selama pelaksanaan strategi pembelajaran melalui tindakan, peneliti mengamati dan mencatat minat belajar anak. Pencatatan dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yaitu dengan memberikan skor 1-4, skor tersebut

diberikan sesuai dengan perilaku yang muncul. Perilaku yang muncul selama proses pembelajaran akan dinilai sesuai dengan kriteria penilaian. Berikut adalah skor minat belajar anak selama pemberian *treatment* berupa strategi pembelajaran melalui tindakan.

Tabel 4. Skor Minat Belajar Anak setiap *Treatment*

Inisial nama anak	Skor					
	<i>Treatment</i> 1	<i>Treatment</i> 2	<i>Treatment</i> 3	<i>Treatment</i> 4	<i>Treatment</i> 5	
FR	5	6	7	8	8	Total skor keseluruhan dan rata- rata
NYL	5	6	6	7	8	
SF	5	6	6	7	8	
TR	5	6	6	6	6	
LN	4	5	6	6	6	
FT	5	6	6	7	7	
NND	4	4	4	5	6	
RL	5	5	5	6	6	
AR	5	6	6	6	7	
LTF	4	5	6	6	6	
MD	5	5	5	7	8	
Total	52	60	63	71	76	322
Rata-rata	4,73	5,45	5,73	6,45	6,91	29,27

Hari pertama pemberian *treatment* berupa strategi pembelajaran melalui tindakan dilaksanakan pada hari Senin, 25 Mei 2015. Skor minat yang diperoleh menunjukkan semua anak memiliki minat yang tinggi. Semua anak merasa senang dan sangat tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang disajikan sehingga minat anak untuk belajar lebih tinggi. Rata-rata skor minat belajar anak kelompok B ketika *treatment* 1 memperoleh hasil 4,73, hal tersebut menunjukkan minat belajar anak sudah tinggi.

Hari kedua penerapan strategi pembelajaran melalui tindakan dilaksanakan

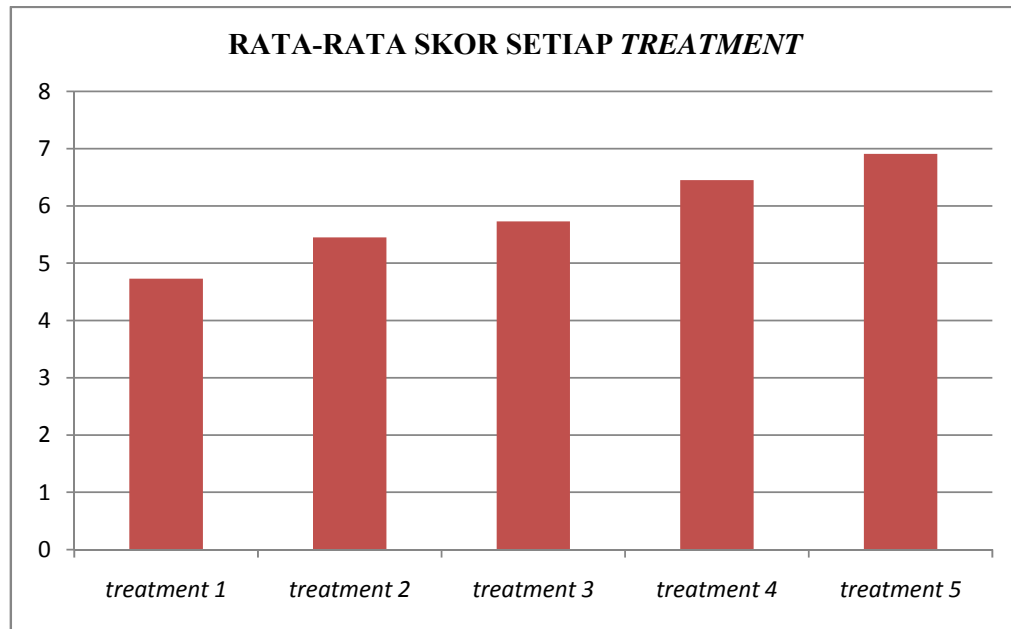
pada hari Selasa, 26 Mei 2015. Hasil pencatatan minat belajar anak kelompok B menunjukkan perubahan jika dibandingkan dengan skor *treatment* 1. Rata-rata skor minat belajar anak kelompok B ketika *treatment* 2 mencapai 5,45, skor tersebut berarti minat belajar anak kelompok B sudah mencapai kategori sangat tinggi.

Treatment hari ketiga yang dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Mei 2015 memperoleh hasil 8 dari 11 anak mendapat skor minat belajar sangat tinggi. Perolehan rata-rata skor minat belajar pada *treatment* 3 mencapai hasil 5,73, berdasarkan kategori minat yang telah dijelaskan pada bab III skor tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi.

Hari keempat penerapan strategi pembelajaran melalui tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Mei 2015. Pada hari keempat ini minat belajar anak menunjukkan hasil perubahan yang signifikan, skor minat yang diperoleh menunjukkan bahwa 10 anak memiliki minat belajar yang sangat tinggi dan hanya 1 anak dengan minat tinggi. Perolehan rata-rata skor *treatment* 4 adalah 6,45 yang berarti minat belajar anak kelompok B masuk dalam kategori sangat tinggi.

Hari kelima penerapan strategi pembelajaran melalui tindakan dilaksanakan pada hari Jum'at, 29 Mei 2015. Minat belajar anak menunjukkan hasil perubahan yang signifikan, hal ini terlihat dari skor minat belajar seluruh anak masuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan perolehan rata-rata skor minat belajar anak selama *treatment*, peneliti kemudian menjumlahkan skor rata-rata setiap *treatment* untuk memperoleh rata-rata total *mean* selama *treatment* yang akan digunakan sebagai skor minat belajar anak ketika *posttest*. Data rata-

rata skor total minat belajar anak berdasarkan tabel 4 disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar. 4. Grafik Rata-Rata Skor Minat Belajar Anak Kelompok B TK ABA PLUS Al-Firdaus setiap *Treatment*

3. Data Hasil *Posttest*

Posttest dilaksanakan ketika *treatment* diberikan. Selama guru kelas memberikan *treatment*, peneliti menilai minat belajar anak sebagai nilai tes akhir atau *posttest*. *Posttest* dilakukan dengan mengisi lembar observasi mengenai minat belajar anak yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Lembar observasi yang digunakan ketika *posttest* sama dengan lembar observasi yang digunakan saat *pretest*.

Hasil *posttest* merupakan rata-rata dari total perolehan skor minat belajar selama 5 kali *treatment*. Berdasarkan data pada tabel 4, perolehan total skor *posttest* sebesar 29,27. Total skor tersebut kemudian dibagi jumlah *treatment* yang

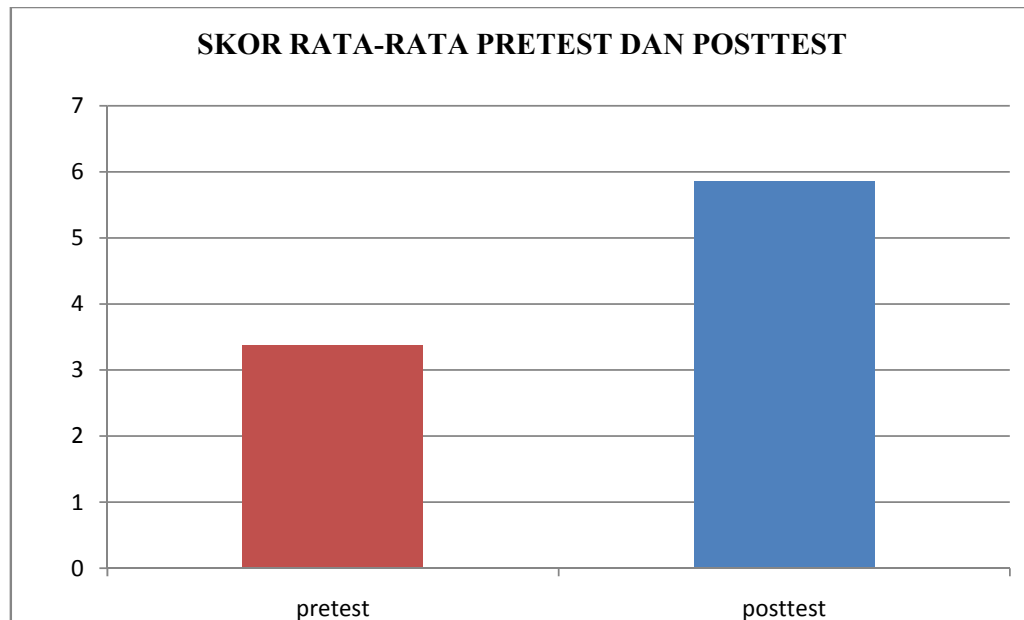
diberikan. Rata-rata skor *posttest* berdasarkan data tersebut sebesar 5,85. Skor 5,85 menunjukkan bahwa skor *posttest* masuk dalam kategori sangat tinggi sesuai dengan kategori minat belajar yang telah dijelaskan pada bab III.

Perbandingan rata-rata hasil observasi minat belajar anak secara garis besar terbagi dalam dua hal, yaitu pada kondisi awal dan kondisi akhir. Perbandingan rata-rata minat belajar anak pada saat *pretest* dan *posttest*, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Rata-rata Hasil Observasi Minat Belajar Anak

Deskripsi	Skor	
	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
Rata-rata Skor	3,37	5,85

Selanjutnya data di atas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik Skor Rata-rata *pretest* dan *posttest*

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor sebelum pemberian *treatment* dan setelah pemberian *treatment*. Berdasarkan hasil *pretest*

diperoleh data skor total sebesar 37 dan rata-rata skor sebesar 3,37. Sementara itu, data hasil *posttest* yaitu diperoleh skor total sebesar 29,27 dan rata-rata skor sebesar 5,85. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan skor rata-rata *pretest* lebih rendah dibandingkan skor rata-rata *posttest* yang mengalami peningkatan sebanyak 2,48. Perolehan skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa minat belajar anak lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum mendapat perlakuan berupa strategi pembelajaran melalui tindakan.

Selain menghitung perbedaan skor rata-rata *pretest* dan skor rata-rata *posttest*, dilakukan uji-t untuk mengetahui perbedaan yang terjadi bermakna atau tidak bermakna. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh hasil yakni $t_{hitung} = 13,83$. Langkah berikutnya, kita mencari derajat kebebasan (db) dimana $db = N - 1 = 11 - 1 = 10$. Didalam tabel harga t diketahui bahwa pada $db = 10$, taraf signifikansi 5% diperlukan harga $t_{tabel} = 2,23$. Harga t_{tabel} tersebut kemudian kita bandingkan dengan t_{hitung} . Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan $13,83 > 2,23$ yang memiliki arti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini mengandung arti strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yaitu skor rata-rata minat belajar anak sebelum pemberian *treatment* berupa strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) tidak sama dengan skor rata-rata minat belajar anak setelah pemberian *treatment*.

B. Pembahasan

Perolehan skor rata-rata *posttest* lebih tinggi dibanding dengan skor rata-rata *pretest* dengan selisih 2,48 dan perbedaan skor *pretest-posttest* adalah

signifikan. Perolehan skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa minat belajar anak setelah pemberian *treatment* lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum mendapat *treatment*. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan minat belajar anak.

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) pada anak, peneliti lebih dahulu menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran melalui tindakan kepada guru supaya guru dan peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Guru dan peneliti telah memahami tentang bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran melalui tindakan dan melaksanakannya sesuai prosedur. Hasil pengamatan pelaksanaan strategi pembelajaran melalui tindakan menunjukkan bahwa pemberian perlakuan berupa strategi pembelajaran melalui tindakan yang telah dilakukan sesuai prosedur.

Berdasarkan hasil selisih skor rata-rata minat belajar anak, penggunaan strategi pembelajaran melalui tindakan untuk mengembangkan minat belajar anak cocok diterapkan untuk anak TK kelompok B khususnya di TK ABA Plus Al-Firdaus. Pengembangan minat belajar anak menggunakan strategi pembelajaran melalui tindakan dikonsep dengan melibatkan anak dalam pengalaman nyata. Anak terlihat antusias dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari berkurangnya jumlah anak yang keluar kelas ketika proses berlangsung. Anak-anak selalu bertanya kegiatan belajar apa yang akan dilaksanakan ketika sampai di

sekolah dan meminta untuk membawa pulang hasil karya mereka. Hal tersebut menunjukkan adanya antusias belajar yang tinggi pada masing-masing anak.

Dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran melalui tindakan memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan minat belajar anak. Salah satu faktor penyebabnya yaitu di dalam strategi pembelajaran melalui tindakan anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman secara langsung dan nyata dari rangkaian pembelajaran yang guru berikan. Belajar menggunakan media konkrit dan menarik serta memberi kebebasan anak untuk mendapatkan suatu pengalaman baru terbukti mampu membuat anak lebih senang dan antusias untuk belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan tersendiri. Keterbatasan penelitian ini adalah pengamatan minat belajar hanya dilakukan oleh peneliti sendirian dan tidak dilengkapi alat bantu rekam sehingga kurang cermat dalam mengamati perilaku minat belajar yang muncul.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran melalui tindakan terhadap minat belajar anak kelompok B di TK ABA Plus Al-Firdaus, Mancasan, Pandowoharjo, Sleman. Hal tersebut didasarkan pada perolehan skor rata-rata *pretest* menunjukkan minat belajar anak kelompok B masih rendah dan skor rata-rata *posttest* menunjukkan minat belajar anak kelompok B sudah sangat tinggi. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat simpulkan bahwa skor rata-rata *pretest* dan skor rata-rata *posttest* adalah tidak sama. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) terhadap minat belajar anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) untuk memaksimalkan minat belajar anak kelompok B di sekolah khususnya di TK ABA Plus Al-Firdaus, Mancasan, Pandowoharjo, Sleman.

2. Bagi Sekolah

Strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran di sekolah khususnya TK ABA Al-Firdaus, Mancasan, Pandowoharjo, Sleman. Sekolah juga bisa memberikan informasi kepada sekolah lain bahwa strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar anak jika dilakukan secara terus menerus.

3. Bagi Orangtua

Strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) juga dapat orangtua terapkan ketika mereka mendidik anak-anaknya di rumah sehingga minat belajar anak dapat dimaksimalkan.

4. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran melalui tindakan maupun minat belajar anak, untuk melengkapi kekurangan hasil penelitian ini sehingga dapat menghasilkan penelitian lain yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995/1996). *Didaktik Metodik Umum*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Harun Rasyid. (2012). *Asessmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gama Media.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I* (Alih Bahasa: dr. Med Meitasari Tjandrasa dan Muchlichah Zarkasih). Jakarta : Erlangga.
- M. Alisuf Sabri. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)* Alih Bahasa: Wahyu Indianti, dkk. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John. W. (2007). *Perkembangan anak Jilid I* (Alih Bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). Jakarta : Erlangga.
- Sardiman. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV. Rajawali

- Silberman, Mel. (2013). *101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif* (Alih Bahasa: Yovita Hardiwati). Jakarta: PT Indeks
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- _____. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudarwan Danim. (2007). *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksar
- Sumadi Suryabrata. (1988). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Instrumen Lembar Observasi
2. Rubrik Penilaian Minat Belajar
3. Daftar Anak Kelompok B TK ABA PLUS Al-Firdaus
4. RKH *Pretest*
5. RKH *Treatment*

Lampiran 1. Instrumen Lembar Observasi

Tabel. 6. Instrument Lembar Observasi (check list)

Tema :

Sub Tema :

Hari/tanggal :

No	Nama Anak	Aspek penilaian							
		Perhatian				Perasaan Senang			
		4	3	2	1	4	3	2	1
	Jumlah								

Lampiran 2. Rubrik Penilaian Minat Belajar

Tabel. 7. Rubrik Penilaian Minat Belajar

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria	Kriteria Penilaian	Keterangan
1.	Perhatian	4	BSB	Jika anak mampu menyimak penjelasan guru dengan baik dan aktif dalam aktivitas belajar.	Anak mampu menyimak penjelasan guru dengan baik, mau menjawab dan atau bertanya pada guru.
		3	BSH	Jika anak mampu menyimak penjelasan guru dengan baik.	Anak mampu menyimak penjelasan guru dengan baik.
		2	MB	Jika anak mampu menyimak penjelasan guru namun terkadang bercanda dengan teman.	Anak mampu menyimak penjelasan guru namun kadang-kadang bercanda atau mengganggu temannya.
		1	BB	Jika anak belum mampu menyimak penjelasan guru.	Anak belum mampu menyimak penjelasan guru, seringkali bercanda dan mengganggu teman.
2.	Perasaan senang	4	BSB	Jika anak menampakkan ekspresi senang dan antusias terhadap aktivitas belajar.	Anak menampakkan ekspresi senang dan antusias terhadap aktivitas belajar seperti mau tampil di depan kelas, mau mengangkat tangan, dll.
		3	BSH	Jika anak menampakkan ekspresi senang.	Anak menampakkan ekspresi senang seperti tersenyum, bergerak aktif

					selama aktivitas belajar.
		2	MB	Jika anak kurang menunjukkan ekspresi senang.	Anak jarang tersenyum, terlalu cemberut, dan kurang bergerak aktif selama aktivitas belajar.
		1	BB	Jika anak belum menunjukkan ekspresi senang.	Anak tidak tersenyum, diam, dan selalu cemberut selama aktivitas belajar.

Lampiran 3. Daftar Anak Kelompok B

Tabel 8. Daftar Anak Kelas B TK ABA Plus Al-Firdaus

No.	Inisial Nama Anak	Jenis Kelamin (L/P)
1.	FR	P
2.	NYL	P
3.	SF	P
4.	TR	P
5.	LN	P
6.	FT	P
7.	NND	L
8.	RL	L
9.	AR	L
10.	LTF	L
11.	MD	L

Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian Ketika *Pretest*

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B2
 Semester/Minggu : II / 17
 Tema/Sub Tema : Lingkungan / Hari Raya Idul Fitri
 Hari, Tanggal : Sabtu, 23 Mei 2015

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Bahan/Alat	Penilaian Perkembangan	
				Alat	Hasil
Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	I. KEGIATAN SEBELUM MASUK KELAS ±10 menit - Berbaris - Membaca syahadat dan ikrar II. KEGIATAN AWAL ±30 menit • Salam • Berdoa - Surat Al Fatihah - Doa akan belajar - Doa pembuka hati • PAI - Hafalan surat		Observasi	
				Percakapan	

<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.B.1) 	Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Hafalan hadits - Doa untuk orang tua • Apersepsi tentang hari raya Idul Fitri: <ul style="list-style-type: none"> - Anak duduk melingkar di karpet - Anak menceritakan kegiatan saat idul fitri (mempersiapkan hidangan saat lebaran, zakat, takbiran, sholat id, halal bi halal) • Penjelasan kegiatan 			
<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun perencanaan kegiatan yang akan digunakan (K.A.3) - Menunjukkan sikap toleran (SE.2) 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan anak - Saling membantu sesama teman 	<p>III. KEGIATAN INTI ±90 menit (KELOMPOK)</p> <p>1. Membuat ketupat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil bahan yang dibutuhkan - Anak membentuk kertas hvs menjadi bentuk persegi dengan ukuran 15 cm sebanyak 2 - Anak membuat 18 buah persegi ukuran 5 cm untuk membuat efek anyaman dalam ketupat (8 buah warna hijau, 10 buah warna orange) - Anak menyusun persegi-persegi kecil menjadi selang seling <p>2. Menebalkan garis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengambil majalah dan pensil di masing-masing loker 	<p>Kertas lipat, Kertas HVS, gunting, lem, tali</p>	<p>Hasil karya Unjuk Kerja</p>	
<ul style="list-style-type: none"> - Mengekspresikan diri melalui 	<ul style="list-style-type: none"> - Menebalkan garis pada 		<p>Majalah, pensil</p>	<p>Unjuk kerja</p>	

gerakan menggambar sederhana (F.B. 12)	<p>bentuk gambar sederhana</p> <p>- Mewarnai bentuk gambar sederhana</p>	<p>- Anak menebalkan garis pada gambar perayaan idul fitri</p> <p>3. Mewarnai</p> <p>- Setelah selesai menebalkan, anak-anak mewarnai gambar yang telah mereka tebalkan</p>	Pewarna	Unjuk kerja	
		<p>IV. ISTARAHAT ±30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Makan snack • Bermain • Cuci tangan 			
		<p>V. KEGIATAN PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyi lagu “Selamat Hari Lebaran” <ul style="list-style-type: none"> - Anak bernyanyi bersama • Refleksi kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Recalling</i> (mengingat kembali) kegiatan satu hari, apasaja yang anak ketahui setelah melakukan kegiatan - Pesan moral sehubungan dengan tema yaitu bersyukur karena masih diberi umur panjang - Pesan moral harian • Berdoa <ul style="list-style-type: none"> - Doa syukur nikmat 			

		- Doa keluar rumah			
--	--	--------------------	--	--	--

		- Doa naik kendaraan - Doa kebenaran • Salam • Pulang			
--	--	--	--	--	--

Mengetahui,



Kepala FK ABA Plus AL Firdaus

Supriyati, S.Pd.AUD

Guru Kelas

Andri Mustari, S.Pd

Peneliti

Nur Anisa Dwi Utami

Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian Ketika *Treatment*

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B₂
 Semester/Minggu : II/ 18
 Tema/Sub tema : Binatang/Cacing
 Hari/tanggal : Senin, 25 Mei 2015
 Waktu : 08.00 – 11.00

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
					Alat	Hasil
Melakukan permainan fisik engan teratur (F.A.3)	Melakukan permainan fisik (F.A.3.2)	Anak mampu melakukan permainan fisik dengan teratur	Kegiatan Outdoor: Anak bermain anak ayam dan cacing Cara bermain: - Anak dibagi dalam dua kelompok, satu kelompok ayam dan satu kelompok	Peserta didik	Observasi	

			<p>cacing.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok ayam bertugas untuk mengejar kelompok cacing. - Guru akan memberikan tanda tepuk satu kali untuk memulai permainan dan tepuk dua kali untuk menghentikan anak ayam mengejar cacing. Ketika guru tepuk satu kali lagi permainan kembali dimulai. - Jika ada cacing yang tertangkap, maka setiap kelompok bertukar peran. 			
Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan (NAM.2.1)	Anak terbiasa berdoa sebelum melakukan suatu kegiatan.	<p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdoa <ul style="list-style-type: none"> - Surat Al Fatihah - Doa akan belajar - Doa pembuka hati 	Peserta didik	Observasi	

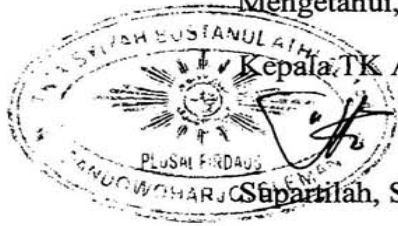
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.B.1)	Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb (B.B.1.2)	Anak dapat bertanya maupun menjawab pertanyaan.	<ul style="list-style-type: none"> • PAI <ul style="list-style-type: none"> - Hafalan surat - Hafalan hadist - Doa untuk orang tua <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memperkenalkan tema (cacing) kepada anak-anak. - Guru memancing anak untuk menceritakan pengalaman tentang cacing dengan menggunakan pertanyaan sederhana. 	Peserta didik, cacing	Observasi	
Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (SE.3)	Antusias ketika melakukan kegiatan (SE.3.4)	Anak memiliki antusiasme yang tinggi untuk belajar.	<p>Kegiatan inti:</p> <p>Mencari dan mengamati cacing</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan peraturan dalam kegiatan mencari cacing kemudian guru membagi anak dalam tiga 	Kotak cacing, gelas.	Unjuk kerja	

Menyebutkan lambing bilangan 1-10 (K.C.1)	Membilang sampai 20 (K.C.1.2)	Anak mampu membilang sampai 20.	kelompok. - Guru menyediakan sekotak tanah yang berisi cacing, kemudian anak bersama dengan kelompoknya mencari cacing pada tanah tersebut. - Cacing yang ditemukan dimasukkan kedalam gelas yang sudah disediakan. - Setelah selesai, setiap kelompok menghitung cacing yang mereka temukan.	Peserta didik	Unjuk kerja	
Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (K.A.2)	Mengamati dan menceritakan apa yang mereka temukan setelah mengamati cacing (K.A.2.1)	Anak mendapatkan informasi baru tentang cacing melalui kegiatan pengamatan.	- Setelah cacing tersebut dihitung, anak-anak membawa gelas berisi cacing kemeja masing-masing untuk diamati bersama-sama. - Setelah selesai mengamati, guru	Peserta didik	Observasi	

			<p>memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membuat cerita sederhana berdasarkan penemuan tentang cacing yang nantinya akan di bacakan di depan kelas.</p> <p>- Anak-anak mengembalikan cacing ke kotak kemudian cuci tangan.</p>			
			<p>Istirahat:</p> <p>- Bermain</p> <p>- Mencuci tangan, berdoa sebelum makan, makan, berdoa setelah makan.</p>			
			<p>Kegiatan penutup</p> <p>Recalling</p> <p>- Guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah</p>			

			dilakukan anak dan apa saja yang telah			
			mereka ketahui setelah melakukan semua kegiatan belajar. Do'a dan salam Pulang			

Mengetahui,



Kepala TK ABA Plus AL Firdaus

Supartilah, S.Pd.AUD

Guru Kelas

Andri Mustari, S.Pd

Peneliti

Nur Anisa Dwi Utami

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B₂
 Semester/Minggu : II/18
 Tema/Sub tema : Tanaman
 Hari/tanggal : Selasa, 26 Mei 2015
 Waktu : 08.00 – 11.00

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
					Alat	Hasil
Melakukan permainan fisik dengan teratur (F.A.3)	Melakukan permainan fisik (F.A.3.2)	Anak mampu melakukan permainan fisik dengan teratur	Kegiatan Outdoor: Anak bermain Jamuran Cara bermain: - Anak bergandengan tangan membuat lingkaran besar. - Anak melakukan	Peserta didik	Observasi	

			<p>permainan tangan untuk menentukan siapa yang berada di tengah lingkaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menyanyikan lagu jamuran sambil memutari anak yang ada di tengah. Ketika lagu selesai anak yang berada di tengah menyebutkan suatu benda (misal kursi). - Anak-anak yang berada di lingkaran kemudian meniru bentuk kursi, anak yang di tengah kemudian duduk dikursi-kursi tersebut. Anak yang jatuh ketika di duduki akan menggantikan anak yang berada di tengah. 			
Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Anak terbiasa berdoa sebelum	<p>Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdoa 	Peserta didik	Observasi	

Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.B.1)	(NAM.2.1) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb (B.B.1.2)	melakukan suatu kegiatan. Anak dapat bertanya maupun menjawab pertanyaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Surat Al Fatihah - Doa akan belajar - Doa pembuka hati <ul style="list-style-type: none"> • PAI <ul style="list-style-type: none"> - Hafalan surat - Hafalan hadist - Doa untuk orang tua Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memperkenalkan tema kepada anak-anak. - Guru mengajak anak-anak untuk bercerita tentang apa yang mereka ketahui tentang tanaman. 	Peserta didik	Observasi	
Menunjukkan aktivitas ang bersifat eksploratif dan menyelidik (K.A.2)	Mengmati dan menceritakan tanaman	Anak memahami bagian-bagian tanaman. Setelah melakukan pengamatan.	Kegiatan inti: Mengamati bagian-bagian tanaman <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi anak dalam tiga kelompok. 	Tanaman.	Observasi	

Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca (B.B.3)	Bercerita tentang tanaman yang diamati (B.B.3.5)	Anak mampu menceritakan hasil pengamatannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tanaman yang berbeda disetiap kelompok untuk diamati. - Anak-anak mengamati setiap bagian-bagian tanaman yang guru sediakan, membandingkan bagian-bagian tanaman tersebut, apa yang sama dan apa yang berbeda. - Setelah selesai, setiap kelompok menceritakan apa yang mereka amati. 	Peserta didik	Unjuk kerja	
<p>Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (F.B.3)</p> <p>Memiliki sikap gigih (SE.7)</p>	<p>Menanam tanaman</p> <p>Melaksanakan tugas sendiri sampai</p>	<p>Anak menemukan sendiri cara menanam tanaman.</p> <p>Anak memiliki sikap gigih dalam</p>	<p>Menanam tanaman:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyediakan media menanam tanaman. - Setiap anak menanam tanaman 	Bibit tanaman, tanah, polybag, sekam, sarung	Penugasan	

	selesai (SE.7.1)	melakukan sesuatu tantangan atau kegiatan.	<p>tanpa diberitahu bagaimana cara menanam tanaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru berkeliling kelas untuk memeriksa hasil kerja masing-masing anak dan memberikan sedikit petunjuk kepada anak yang kebingungan atau tidak tahu cara menanam tanaman. - Seusai menanam tanaman anak-anak mencuci tangan dan beristirahat. 	tangan.		
			<p>Istirahat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain - Mencuci tangan, berdoa sebelum makan, makan, berdoa setelah makan. 			
			<p>Kegiatan penutup</p> <p>Recalling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan 			

			kembali tentang kegiatan yang telah			
			dilakukan anak dan apa saja yang telah mereka ketahui setelah melakukan semua kegiatan belajar. Do'a dan salam Pulang			

Mengetahui,
Kepala TK ABA Plus AL Firdaus
Supatiah S.Pd.AUD



Guru Kelas
Andri Mustari, S.Pd



Peneliti
Nur Anisa Dwi Utami



RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B₂
 Semester/Minggu : II/18
 Tema/Sub tema : Warna/Warna Dasar
 Hari/tanggal : Rabu, 27 Mei 2015
 Waktu : 08.00 – 11.00

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Peserta	
					Alat	Hasil
Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan (NAM.2.1)	Anak terbiasa berdoa sebelum melakukan suatu kegiatan.	Kegiatan awal: Berdo'a <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdoa <ul style="list-style-type: none"> - Surat Al Fatihah - Doa akan belajar - Doa pembuka hati 	Peserta didik	Observasi	
				Peserta didik	Observasi	

Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (B.B.1)	Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb (B.B.1.2)	Anak dapat bertanya maupun menjawab pertanyaan.	<ul style="list-style-type: none"> • PAI <ul style="list-style-type: none"> - Hafalan surat - Hafalan hadist - Doa untuk orang tua <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memperkenalkan tema (warna) kepada anak-anak. - Guru mengajak anak-anak untuk bercerita tentang apa yang mereka ketahui tentang warna. 			
Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (K.A.2)	Mencoba mencampurkan warna (K.A.2.1)	Anak mencari warna-warna selain warna primer (merah,kuning, biru) dengan cara eksplorasi campur warna.	<p>Kegiatan inti:</p> <p>Mencampur warna:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tiga warna primer (merah, kuning, biru) kepada setiap anak. - Anak-anak diberi kesempatan untuk mencampur warna-warna tersebut sampai menemukan 	Pewarna, piring, dan kuas.	Unjuk kerja	

Memiliki sikap gigih (SE.7)	Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai (SE.7.1)	Anak gigih mencampur warna primer sampai menemukan semua warna-warna pelangi.	<p>warna lain.</p> <p>Menemukan warna pelangi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika anak sudah mulai paham warna apa yang harus dicampur untuk mendapat warna tertentu, guru memberikan selembur kertas bergambar pelangi. - Anak-anak diminta untuk mewarnai tujuh warna pelangi dengan warna yang mereka temukan. 	Kertas gambar, kuas	Unjuk kerja	
Melakukan permainan fisik dengan teratur (F.A.3)	Melakukan permainan fisik (F.A.3.2)	Anak memahami kombinasi warna primer penghasil warna skunder melalui permainan fisik.	<p>Anak bermain Bunglon cerdas</p> <p>Cara bermain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dibagi dalam dua kelompok, kelompok satu sebagai bunglon dan kelompok dua sebagai pemangsa. - Guru telah menyediakan lantai dengan berbagai 	Kertas warna	Unjuk kerja	

			<p>warna, lantai warna ini nantinya akan menjadi tempat perlindungan bunglon. Warna-warna yang digunakan hanyalah warna dasar (merah, kuning, dan biru).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru menyebutkan satu warna (misal hijau) maka anak-anak kelompok bunglon harus lari menuju lantai berwarna kuning dan biru (warna dasar penghasil warna hijau) dan kelompok pemangsa mengejar bunglon. - Jika ada bunglon yang tertangkap sebelum menginjak lantai warna yang dituju maka mereka kalah dan mereka berganti peran. 			
--	--	--	---	--	--	--

			Istirahat: - Bermain			
--	--	--	--------------------------------	--	--	--

			- Mencuci tangan, berdoa sebelum makan, makan, berdoa setelah makan.			
			Kegiatan penutup Recalling - Guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan anak dan apa saja yang telah mereka ketahui setelah melakukan semua kegiatan belajar. Do'a dan salam Pulang			

Mengetahui,



Kepala TK ABA Plus AL Firdaus

Sudharna, S.Pd. AUD

Guru Kelas

Andri Mustari, S.Pd

Peneliti

Nur Anisa Dwi Utami

RENCANA KEGIATAN HARIAN

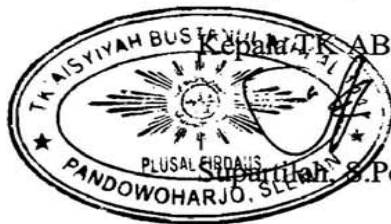
Kelompok : B2
 Semester/Minggu : II / 18
 Tema/Sub Tema : Diri Sendiri / Bagian tubuh dan fungsinya
 Hari, Tanggal : Kamis, 28 Mei 2015

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Bahan/Alat	Penilaian Perkembangan	
				Alat	Hasil
- Berkomunikasi secara lisan,	- Bercerita tentang suatu	I. KEGIATAN SEBELUM MASUK KELAS - Berbaris - Membaca syahadat dan ikrar II. KEGIATAN AWAL • Salam • Berdoa - Surat Al Fatihah - Doa akan belajar - Doa pembuka hati • PAI - Hafalan surat - Hafalan hadist - Doa untuk orang tua • Apersepsi tentang anggota tubuh dan fungsinya: - Anak melingkar di karpet - Salah satu anak diminta berdiri untuk diamati - Satu persatu anak menyebutkan bagian		Observasi	

<p>memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.B.3)</p> <p>- Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4)</p>	<p>fungsi salah satu anggota tubuh</p> <p>- Menyebutkan perbuatan benar dan salah</p>	<p>tubuh beserta fungsinya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan kegiatan • Guru membagi anak menjadi 3 kelompok kerja 			
<p>- Menyusun perencanaan kegiatan yang akan digunakan (K.A.3)</p> <p>- Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (F.B.3)</p> <p>- Bersikap kooperatif dengan teman (SE. 1)</p>	<p>- Membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>- Membuat berbagai bentuk dari pilinan kertas</p> <p>- Dapat bekerjasama dengan teman</p>	<p>II. KEGIATAN INTI (KELOMPOK)</p> <p>Membuat proyek hiasan dinding dengan teknik memilin kertas (<i>Paper Quilling</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dibagi menjadi 3 kelompok 2. Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan 3. Masing-masing kelompok diminta untuk membuat hiasan dinding dengan teknik <i>paper quilling</i> 4. Anak-anak boleh mengadopsi yang dicontohkan guru dan boleh berkreasi 5. Anak bekerja dalam kelompok 	<p>Kertas lipat, kertas hvs, lem, gunting, pensil</p>	<p>Observasi Unjuk kerja Hasil Karya</p>	

		X. ISTARAHAT <ul style="list-style-type: none"> • Cuci tangan • Makan snack • Bermain • Cuci tangan 			
		XI. KEGIATAN PENUTUP <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyi “dua mata saya” : <ul style="list-style-type: none"> - Anak bersama guru menyanyi bersama • Refleksi kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Recalling</i> (mengingat kembali) kegiatan satu hari, apasaja yang anak ketahui setelah melakukan kegiatan - Pesan moral harian • Berdoa <ul style="list-style-type: none"> - Doa syukur nikmat - Doa keluar rumah - Doa naik kendaraan - Doa kebenaran • Salam • Pulang 			

Mengetahui,



Kepala TK ABA Plus AL Firdaus

Supatman, S.Pd.AUD

Guru Kelas

Andri Mustari, S.Pd

Peneliti

Nur Anisa Dwi Utami

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B2
 Semester/Minggu : II / 17
 Tema/Sub Tema : Alam Semesta / Makhluk ciptaan Tuhan (Binatang)
 Hari, Tanggal : Jum'at, 29 Mei 2015
 Waktu : 08.00 – 11.00 wib

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Bahan/Alat	Penilaian Perkembangan	
				Alat	Hasil
		I. KEGIATAN AWAL <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdoa <ul style="list-style-type: none"> - Surat Al Fatihah - Doa akan belajar - Doa pembuka hati • PAI <ul style="list-style-type: none"> - Hafalan surat - Hafalan hadist - Doa untuk orang tua <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memperkenalkan tema kepada anak-anak. - Guru mengajak anak-anak untuk bercerita tentang apa yang mereka ketahui tentang 			

		<ul style="list-style-type: none"> • Makan snack 			
<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan perilaku baik dan buruk (NAM. 4) 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan yang bermanfaat 	<p>XV. KEGIATAN PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap dan tanya jawab bentuk kasih sayang kepada binatang. • Refleksi kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Recalling</i> (mengingat kembali) kegiatan satu hari, apasaja yang anak ketahui setelah melakukan kegiatan - Pesan moral sehubungan dengan tema yaitu agar menyayangi binatang - Pesan moral harian • Berdoa <ul style="list-style-type: none"> - Doa syukur nikmat - Doa keluar rumah - Doa naik kendaraan - Doa kebenaran • Salam • Pulang 			

Mengetahui,

Kepala TK ABA Plus AL Firdaus



Supriyah, S.Pd.AUD

Guru Kelas

Andri Mustari, S.Pd

Peneliti

Nur Anisa Dwi Utami

LAMPIRAN

6. Hasil Observasi Minat Belajar Anak ketika *Pretest* dan *Posttest*
7. Selisih Skor Minat Belajar Anak ketika *Pretest* dan *Posttest*
8. Hasil Perhitungan *Mean Pretest*
9. Hasil Perhitungan *Mean Posttest*
10. Hasil Perhitungan Uji-t
11. Tabel t

Lampiran 6. Hasil Observasi Minat Belajar ketika *Pretest* dan *Posttest*

Hasil Observasi *Pretest*

Instrument Lembar Observasi (check list)

Tema : Lingkungan

Sub Tema : Hari raya idul fitri

Hari/tanggal : Sabtu, 23 Mei 2015

No	Nama Anak	Aspek penilaian								Skor
		Perhatian				Perasaan Senang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	FR			√			√			5
2.	NYL			√			√			5
3.	SF				√			√		3
4.	TR				√			√		3
5.	LN				√			√		3
6.	FT			√					√	3
7.	NND				√				√	2
8.	RL				√			√		3
9.	AR			√					√	3
10.	LTF				√			√		3
11.	MD			√				√		4
Total skor										37

Hasil Observasi *Posttest* 1

Instrument Lembar Observasi (check list)

Tema : Binatang

Sub Tema : Cacing

Hari/tanggal : Senin, 25 Mei 2015

No	Nama Anak	Aspek penilaian								Skor
		Perhatian				Perasaan Senang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	FR			√			√			5
2.	NYL			√			√			5
3.	SF		√					√		5
4.	TR		√					√		5
5.	LN			√				√		4
6.	FT		√					√		5
7.	NND			√				√		4
8.	RL			√			√			5
9.	AR		√					√		5
10.	LTF			√				√		4
11.	MD			√			√			5
Total skor										52

Hasil Observasi *Posttest* 2

Instrument Lembar Observasi (check list)

Tema : Tanaman

Sub Tema : Tanaman Buah

Hari/tanggal : Selasa, 26 Mei 2015

No	Nama Anak	Aspek penilaian								Skor
		Perhatian				Perasaan Senang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	FR		√				√			6
2.	NYL		√				√			6
3.	SF		√				√			6
4.	TR		√				√			6
5.	LN		√					√		5
6.	FT		√				√			6
7.	NND			√				√		4
8.	RL			√			√			5
9.	AR		√				√			6
10.	LTF		√					√		5
11.	MD			√			√			5
Total skor										60

Hasil Observasi *Posttest* 3

Instrument Lembar Observasi (check list)

Tema : Warna

Sub Tema : Warna Dasar

Hari/tanggal : Rabu, 27 Mei 2015

No	Nama Anak	Aspek penilaian								Skor
		Perhatian				Perasaan Senang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	FR	√					√			7
2.	NYL		√				√			6
3.	SF		√				√			6
4.	TR		√				√			6
5.	LN		√				√			6
6.	FT		√				√			6
7.	NND			√				√		4
8.	RL			√			√			5
9.	AR		√				√			6
10.	LTF		√				√			6
11.	MD			√			√			5
Total skor										63

Hasil Observasi *Posttest* 4

Instrument Lembar Observasi (check list)

Tema : Diri Sendiri

Sub Tema : Anggota tubuhku

Hari/tanggal : Kamis, 28 Mei 2015

No	Nama Anak	Aspek penilaian								Skor
		Perhatian				Perasaan Senang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	FR	√				√				8
2.	NYL		√			√				7
3.	SF	√					√			7
4.	TR		√				√			6
5.	LN		√				√			6
6.	FT		√			√				7
7.	NND			√			√			5
8.	RL		√				√			6
9.	AR		√				√			6
10.	LTF		√				√			6
11.	MD		√			√				7
Total skor										71

Hasil Observasi *Posttest* 5

Instrument Lembar Observasi (check list)

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Makhluk ciptaan Tuhan

Hari/tanggal : Jum'at, 29 Mei 2015

No	Nama Anak	Aspek penilaian								Skor
		Perhatian				Perasaan Senang				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	FR	√				√				8
2.	NYL	√				√				8
3.	SF	√				√				8
4.	TR		√				√			6
5.	LN		√				√			6
6.	FT		√			√				7
7.	NND		√				√			6
8.	RL		√				√			6
9.	AR	√					√			7
10.	LTF		√				√			6
11.	MD	√				√				8
Total skor										76

Lampiran 7. Selisih Skor Minat Belajar Anak ketika *Pretest* dan *Posttest*

Tabel.9. Selisih Skor Minat Belajar Anak

Nama Anak	Skor Minat Belajar Anak		Selisih skor (D=X-Y)	Kuadrat Selisih Skor D ²
	Skor <i>pretest</i> (X)	Skor <i>posttest</i> (Y)		
Fira	5	6,8	-1,8	3,24
Nayla	5	6,4	-1,4	1,96
Syafa	3	6,4	-3,4	11,56
Tiara	3	5,8	-2,8	7,84
Luna	3	5,4	-2,4	5,76
Fathiya	3	6,2	-3,2	10,24
Nanda	2	4,6	-2,6	6,76
Rahlil	3	5,4	-2,4	5,76
Arya	3	6	-3	9
Luthfi	3	5,4	-2,4	5,76
Madha	4	6	-2	4
11 = N			$\sum D = -27,4$	$\sum D^2 = 71,88$

Lampiran 8. Hasil Perhitungan *Mean pretest*

Diketahui :

$$\sum X = 37$$

$$N = 11$$

Dicari : M_x

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_x = \frac{37}{11}$$

$$M_x = 3.37$$

Jadi, hasil perolehan *mean pretest* adalah 3,37

Lampiran 9. Hasil Perhitungan *Mean Posttest*

Diketahui :

$$M_x treatment\ 1 = 4,73$$

$$M_x treatment\ 2 = 5,45$$

$$M_x treatment\ 3 = 5,73$$

$$M_x treatment\ 4 = 6,45$$

$$M_x treatment\ 5 = 6,91$$

$$N = 5$$

Dicari : M_x

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_x = \frac{4,73 + 5,45 + 5,73 + 6,45 + 6,91}{5}$$

$$M_x = \frac{29,27}{5}$$

$$M_x = 5,85$$

Lampiran 10. Hasil Perhitungan Uji-t

Diketahui :

$$\Sigma D = -27,4$$

$$\Sigma D^2 = 71,88$$

$$N = 11$$

Dicari : t

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Dimana

$$\begin{aligned} M_D &= \frac{\Sigma D}{N} \\ &= \frac{-27,4}{11} \\ &= -2,49, \text{ dan} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE_{M_D} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{\sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{\sqrt{\frac{71,88}{11} - \left(\frac{-27,4}{11}\right)^2}}{\sqrt{11-1}} \\ &= \frac{\sqrt{6,54-6,2}}{\sqrt{10}} \\ &= \frac{0,58}{3,16} \end{aligned}$$

$$= 0,18$$

Jadi

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

$$= \frac{-2,49}{0,18}$$

= -13,83 (tanda minus pada hasil t tersebut bukanlah tanda aljabar, tanda tersebut dibaca ada selisih)

Lampiran 11. Tabel t

Tabel. 10. TABEL t

<i>df</i> atau <i>db</i>	Harga Kritik “t” pada Taraf Signifikansi:	
	5%	1%
1	12,71	63,66
2	4,30	9,92
3	3,18	5,84
4	2,78	4,60
5	2,57	4,03
6	2,45	3,71
7	2,36	3,50
8	2,31	3,36
9	2,26	3,25
10	2,23	3,17
11	2,20	3,11
12	2,18	3,06
13	2,16	3,01
14	2,14	2,98
15	2,13	2,95
16	2,12	2,92
17	2,11	2,90
18	2,10	2,88
19	2,09	2,86
20	2,09	2,84
21	2,08	2,83
22	2,07	2,82
23	2,07	2,81
24	2,06	2,80
25	2,06	2,79
26	2,06	2,78
27	2,05	2,77
28	2,05	2,76
29	2,04	2,76
30	2,04	2,75
35	2,03	2,72
40	2,02	2,71
45	2,02	2,69
50	2,01	2,68
60	2,00	2,65
70	2,00	2,65
80	1,99	2,64
90	1,99	2,63
100	1,98	2,63
125	1,98	2,62

150	1,98	2,61
200	1,97	2,60
300	1,97	2,59
400	1,97	2,59
500	1,96	2,59
1000	1,96	2,58

Dikutip dari : Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan

LAMPIRAN

12. Jadwal Penelitian

13. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 12. Jadwal Penelitian

Tabel 11. Jadwal Penelitian

No.	Hari	Tanggal	Kegiatan
1.	Sabtu	23 Mei 2015	<i>Pretest</i>
2.	Senin	25 Mei 2014	<i>Treatment 1 dan Posttest 1</i>
3.	Selasa	26 Mei 2014	<i>Treatment 2 dan Posttest 2</i>
4.	Rabu	27 Mei 2014	<i>Treatment 3 dan Posttest 3</i>
5.	Kamis	28 Mei 2014	<i>Treatment 4 dan Posttest 4</i>
6.	Jum,at	29 Mei 2014	<i>Treatment 5 dan Posttest 5</i>

Lampiran 13. Dokumentasi penelitian



Kegiatan pembelajaran ketika *Pretest*



Anak-anak mengamati makhluk ciptaan Tuhan melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas.



Anak-anak mencari cacing, mengamati, dan menghitung cacing yang mereka temukan.



Anak-anak mengamati bagian-bagian tanaman dan belajar cara menanam



Anak bereksplorasi dengan cara mencampur warna dasar untuk menemukan tujuh warna pelangi, setelah menemukan ketujuh warna elangi kemudian anak-anak melukis pelangi.

LAMPIRAN

- 14. Surat Pernyataan Validasi Instrumen**
- 15. Surat Ijin Penelitian dari FIP UNY**
- 16. Surat Ijin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa Sleman**
- 17. Surat Ijin Penelitian dari BAPEDA Sleman**
- 18. Surat Keterangan Penelitian dari TK**

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainnah, M.Pd.
NIP : 19830112 200501 2 001
Jabatan : Dosen PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Yogyakarta.

Menerangkan bahwa benar-benar mengevaluasi dan memvalidasi instrument penelitian berupa panduan observasi untuk mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Anisa Dwi Utami
NIM : 11111244008
Program Studi : S1 PG PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian berupa panduan observasi yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar melalui Tindakan terhadap Minat Belajar Anak Kelompok B TK ABA Plus Al-Firdaus, Mancasan, Pandowoharjo, Sleman.**

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator



Mutmainnah, M.Pd
NIP. 19830112 200501 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3487/UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

20 Mei 2015

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nur Anisa Dwi Utami
NIM : 11111244008
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Alamat : Perumahan Rakyat Rt 05 Rw 08, Kutabanjarnegara, Banjarnegara, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Plus Al Firdaus Mancasan, Pandowoharjo, Sleman
Subyek : Anak Kelompok B
Obyek : Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar melalui Tindakan terhadap Minat Belajar Anak
Waktu : Mei-Juli 2015
Judul : Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar melalui Tindakan terhadap Minat Belajar Anak Kelompok B TK ABA PLUS Al-Firdaus, Mancasan, Pandowoharjo, Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 21 Mei 2015

Nomor : 070 /Kesbang/21-15 /2015

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan FIP UNY

Nomor : 3487/UN34.11/PL/2015

Tanggal : 20 Mei 2015

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR MELALUI TINDAKAN TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK KELOMPOK B TK ABA PLUS AL FIRDAUS MANCASAN PANDOWOHARJO SLEMAN" kepada:

Nama : Nur Anisa Dwi Utami

Alamat Rumah : Perum Rakyat Kutabanjarnegara Banjarnegara

No. Telepon : 08562854488

Universitas / Fakultas : UNY / FIP

NIM : 11111244008

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : TK ABA Plus Al-Firdaus Mancasan

Waktu : 21 Mei - 21 Juli 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. A. R. DANI
Bendahara Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2187 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2145/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 21 Mei 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NUR ANISA DWI UTAMI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11111244008
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Perum Rakyat Kutabanjarnegara Banjarnegara
No. Telp / HP : 08562854488
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI BELAJAR MELALUI TINDAKAN
TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK KELOMPOK B TK ABA PLUS AL
FIRDAUS MANCASAN PANDOWOHARJO SLEMAN**
Lokasi : TK ABA Plus Al-Firdaus Mancasan, Pandowoharjo, Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 21 Mei 2015 s/d 21 Agustus 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 21 Mei 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Sleman
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Sleman
7. Ka. TK ABA Plus Al-Firdaus Mancasan, Pandowoharjo,
8. Dekan FIP - UNY
9. Yang Bersangkutan

TK ABA PLUS AL FIRDAUS

Mancasan, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta Telp. 0274867493/085100852341

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Supartilah, S.Pd. AUD
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK ABA Plus Al Firdaus

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nur Anisa Dwi Utami
NIM : 11111244008
Prodi : PG PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

telah benar-benar melakukan penelitian di TK ABA Plus Al Firdaus pada bulan Mei sampai Juni semester II tahun ajaran 2014/2015. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar melalui Tindakan terhadap Minat Belajar Anak Kelompok B TK ABA Plus Al-Firdaus, Mancasan, Pandowoharjo, Sleman”.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 1 Juni 2015

Kepala TK ABA Plus Al Firdaus

